

**KONSELING INDIVIDU DENGAN PENDEKATAN *CLIENT CENTER*
DALAM MENGHADAPI STRESS BERPISAH DENGAN ORANG TUA
PADA SANTRI BARU
DI PONDOK PESANTREN SUBULULHUDA KECAMATAN
KEBONSARI KABUPATEN MADIUN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Jurusan Bimbingan Konseling Islam
Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Menyusun Skripsi



Oleh:

MH ALIEF NOOR RASYID

NIM. 141 221 228

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA**

2020

SUPANDI, S.Ag., M.Ag

DOSEN JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. MH. Alief Noor Rasyid
NIM : 14.12.2.1.228

Kepada:
Yth. Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam
IAIN Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : MH. Alief Noor Rasyid

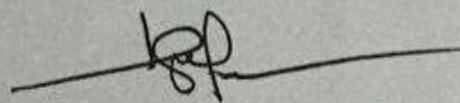
NIM : 14.12.2.1.228

Judul : KONSELING INDIVIDU DENGAN PENDEKATAN *CLIENT CENTER* DALAM MENGHADAPI STRESS BERPISAH DENGAN ORANG TUA PADA SANTRI BARU DI PONDOK PESANTREN SUBULULHUDA KECAMATAN KEBONSARI KABUPATEN MADIUN

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan pada Sidang Munaqosah Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Surakarta.

Wassalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Surakarta, 5 november 2020
Pembimbing I



Supandi, S.Ag., M.Ag
NIP. 197211051999031005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MH Alief Noor Rasyid

NIM : 14.12.2.1.228

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya yang berjudul "KONSELING INDIVIDU DENGAN PENDEKATAN CLIENT CENTER DALAM MENGHADAPI STRESS BERPISAH DENGAN ORANG TUA PADA SANTRI BARU DI PONDOK PESANTREN SUBULULHUDA KECAMATAN KEBONSARI KABUPATEN MADIUN" adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti.

Surakarta, 31 November 2020

Yang menyatakan



MH. Alief Noor Rasyid

NIM 141221228

HALAMAN PENGESAHAN

KONSELING INDIVIDU DENGAN PENDEKATAN *CLIENT CENTER*
DALAM MENGHADAPI STRESS BERPISAH DENGAN ORANG TUA PADA
SANTRI BARU DI PONDOK PESANTREN SUBULULHUDA KECAMATAN
KEBONSARI KABUPATEN MADIUN

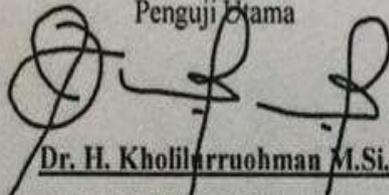
Disusun Oleh:

MH Alief Noor Rasyid
NIM. 141221228

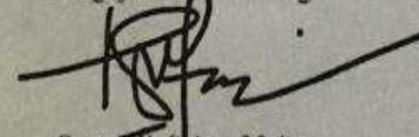
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Prodi Bimbingan konseling
Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta Pada
tanggal 21 September 2020. Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial

Surakarta, 2 Oktober 2020

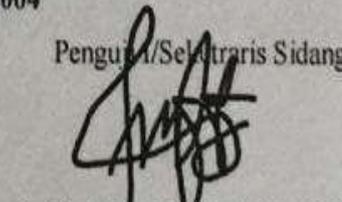
Penguji Utama


Dr. H. Kholilarruohman M.Si.
NIP. 1974225 200501 1004

Penguji II/Ketua Sidang

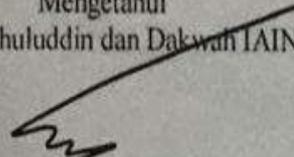

Supandi, S.Ag., M.Ag
NIP. 19721105199903100

Penguji III/Sekretaris Sidang


Galih Fajar Fadillah, M., Pd
NIP. 19900807 201701 1 129

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta


Dr. Islah, M.Ag

NIP. 197305220 200312 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta yang sudah memberikan semangat, motivasi dan doa tulusnya
2. Nissa Claudia teman kecil
3. Seluruh keluarga dan teman teman yang sudah membantu serta memberi semangat selama pembuatan skripsi
4. Almamater tercinta, IAIN Surakarta

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ فَلَا تَغُرَّنَّكُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَلَا يَغُرَّنَّكُم بِاللَّهِ الْغُرُورُ (٥)

“Hai manusia, sesungguhnya janji Allah adalah benar, maka sekali-kali janganlah kehidupan dunia memperdayakan kamu dan sekali-kali janganlah syaitan yang pandai menipu, memperdayakan kamu tentang Allah” (*Q.S Fathir ayat 5*)

ABSTRAK

MH Alief Noor Rasyid,141.221.228. **Konseling Individu Dengan Pendekatan *Client Center* Dalam Menghadapi Stress Berpisah Dengan Orang Tua Pada Santri Baru di Pondok Pesantren Subululhuda Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun.** Skripsi: Prodi Bimbingan Konseling Islam. Fakultas Ushuludin dan Dakwah. Institut Agama Islam Negeri Surakarta. September 2020.

Kata Kunci: Client Center, Santri ,Stress.

Pondok pesantren menawarkan kurikulum yang berbeda dibandingkan dengan sekolah umum. Santri baru mengalami stress karena merasa jauh dari orang tuanya selalu ingat rumah dan mereka merasa tidak nyaman dengan kondisi kehidupan di pesantren apalagi tanpa di dampingin oleh orang tuanya oleh sebab itu santri merasa tertekan dengan kondisi yang dia jalani. Kendala dalam penyesuaian diri ini, ada kesulitan yang mungkin dialami karena adanya faktor penyesuaian diri dalam pribadi individu. Kesiapan dan kemampuan individu dalam mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam dirinya juga akan menjadi suatu faktor yang penting dalam penyesuaian diri ini.

. *Client centered* (konseling yang berpusat klient) Model konseling berpusat pribadi dikembangkan oleh Carl R. Rogers. Sebagai hampiran keilmuan merupakan cabang dari psikologi humanistik yang menekankan model fenomenologis. Terapis berfungsi terutama sebagai penunjang pertumbuhan pribadi seseorang dengan jalan membantunya dalam menemukan kesanggupan-kesanggupan untuk memecahkan masalah-masalah. Tahap-tahap konseling Client Center di Pondok Pesantren Subululhuda Kembang Sawit Madiun menggunakan standar konseling secara umum yaitu (1) Pendekatan, (2) Asessment/menggali data, dan yang terakhir (3) Tindakan, dalam tindakan inilah Klien diberi penjelasan tentang apa yang telah terjadi di diri Klien. Client centered sebagai pendekatan, merupakan cara umum dalam memandang permasalahan atau objek kajian sehingga pendekatan ini dapat pula digunakan dalam proses bimbingan.

Terapi dengan client center di pondok pesantren sangat bisa digunakan dengan baik karena dengan metode ini client atau santri merasa nyaman dan keberhasilan dengan tehnik ini sangat tinggi untuk membangun kepercayaan antara pembimbing dengan santri.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul **KONSELING INDIVIDU DENGAN PENDEKATAN *CLIENT CENTER* DALAM MENGHADAPI STRESS BERPISAH DENGAN ORANG TUA PADA SANTRI BARU DI PONDOK PESANTREN SUBULULHUDA KECAMATAN KEBONSARI KABUPATEN MADIUN**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial, kepada Prodi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IAIN Surakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. mudhofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor IAIN Srakarta
2. Bapak Dr. Islah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
3. Bapak Dr. H. Lukman Harahap, S.Ag., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
4. Bapak Supandi, S.Ag., M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi sekaligus Ketua Sidang, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi hingga terselesaikannya skripsi ini
5. Bapak Galih Fajar F., S.Pd., M.Pd., selaku Penguji I, yang telah memberikan masukan terkait isi skripsi agar lebih baik lagi
6. Bapak Kholillurrohman M.Si., selaku Penguji II, yang telah memberikan masukan terkait kepenullisan agar skripsi ini disusun dengan baik
7. Ibu Ernawati, S.Psi., M.Si selaku Dosen Bimbingan Konseling Islam yang telah memberi motivasi kepada peneliti

8. Bapak K.H. Mizan Basyari selaku Pengasuh Pondok Pesantren Subulul Huda Kembang Sawit Madiun
9. Bapak K.H. Muh. Tafrikhan, S.Ag selaku wakil Pengasuh Pondok Pesantren Subulul Huda Kembang Sawit Madiun
10. Bapak Baron Maftuf Roziq selaku Ketua Pengurus Asrama Pondok Pesantren Putra
11. Bapak Mahbubi selaku Ketua Pengurus Pondok Pesantren pengurus asrama Zumala, S.Pd., dan Ibu Atika, S.Sos., selaku guru pembimbing sekaligus menjadi narasumber dalam penelitian
12. Bapak Muhammad Abdullah selaku Ketua Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Subululul Huda Kembangsawit Madiun
13. Saudara Nasikin Santri Pondok Pesantren SubululHuda Kembang Sawit Madiun selaku Subyek Penelitian
14. Saudara Naufal Santri Pondok Pesantren SubululHuda Kembang Sawit Madiun selaku Subyek Penelitian
15. Saudara Rizky Santri Pondok Pesantren SubululHuda Kembang Sawit Madiun selaku Subyek Penelitian
16. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta yang telah memberi bekal ilmu kepada peneliti selama perkuliahan
17. Seluruh Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang telah memberikan dukungan terbaik
18. Teman Masa Kecil Nissa Claudia
19. Staf fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang telah memberikan pelayanan yang prima
20. Staf UPT Perpustakaan IAIN Surakarta yang telah memberikan pelayanan terbaik

Dan untuk semua pihak yang tidak dapat disebutkan semuanya. Terimakasih atas semua bantuannya dalam menyusun atau menyelesaikan skripsi

ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan untuk keikhlasan yang telah diberikan.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Surakarta, 3 oktober 2020

Penulis

MH Alief Noor Rasyid

141 221 228

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN NOTA PEMBIMBING | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | x |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 10 |
| C. Pembatasan Masalah | 10 |
| D. Rumusan Masalah | 11 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 11 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 11 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI | 13 |
| A. Tinjauan Pustaka | 13 |
| 1. Konseling Individu | 13 |
| a. Pengertian Konseling Individu | 13 |
| b. Tujuan Konseling Individu | 15 |
| c. Fungsi Konseling Individu | 15 |
| d. Arah Konseling Individu | 17 |
| 2. Tehnik Client Centered..... | 19 |
| a. Pengertian Tehnik Client Centered | 19 |
| b. Ciri Ciri Tehnik Client Centered | 20 |
| c. Tujuan Client Centered..... | 21 |
| d. Keterbatasan Client Centered | 23 |

| | |
|--|-----------|
| e. Proses Client Centered | 24 |
| f. Teknik Client Centered..... | 25 |
| 3. Stress..... | 28 |
| a. Pengertian Stress | 28 |
| b. Jenis – Jenis Stress..... | 29 |
| c. Faktor Stress | 32 |
| 4. Santri..... | 33 |
| a. Pengertian Santri | 33 |
| b. Santri Baru..... | 35 |
| B. Penelitian Yang Relevan | 35 |
| C. Kerangka Berfikir..... | 36 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 40 |
| A. Tempat Dan Waktu Penelitian | 40 |
| 1. Tempat Penelitian..... | 40 |
| 2. Waktu Penelitian..... | 40 |
| B. Pendekatan Penelitian | 40 |
| C. Subjek Penelitian..... | 41 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 41 |
| 1. Metode Observasi | 41 |
| 2. Metode Wawancara | 41 |
| 3. Dokumentasi..... | 41 |
| E. Keabsahan Data..... | 42 |
| F. Teknik Analisa Data..... | 43 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN..... | 45 |
| A. Gambaran Umum | 45 |
| 1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren | 45 |
| 2. Tokoh –Tokoh Pendiri Pondok Pesantren..... | 47 |
| 3. Visi dan Misi Pondok Pesantren..... | 48 |
| 4. Struktur Organisasi Kepengurusan Pondok Pesantren | 51 |

| | |
|--|-----------|
| B. Perkembangan Pondok Pesantren 1954-2019 | 52 |
| 1. Bangunan Pondok Pesantren | 53 |
| 2. Bangunan Gedung Sekolah Pondok Pesantren..... | 56 |
| C. Perkembangan Santri Dan Pengajar Pondok Pesanten..... | 60 |
| 1. Perkembangan Santri..... | 60 |
| 2. Perkembangan Pengajar | 62 |
| D. Perkembangan Pendidikan Formal Pondok Pesantren..... | 63 |
| E. Hasil Temuan Penelitian | 67 |
| 1. Deskripsi Umum Subyek Penelitian..... | 67 |
| 2. Proses Konseling Individu Client Centered..... | 70 |
| F. Pembahasan..... | 76 |
| BAB V PENUTUP | 84 |
| A. Kesimpulan..... | 84 |
| B. Saran..... | 85 |
| DAFTAR PUSTAKA | 86 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 89 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok pesantren menawarkan kurikulum yang berbeda dibandingkan dengan sekolah umum. Beberapa pondok pesantren memadukan kurikulum pemerintah dengan kurikulum yang dibuat sendiri oleh pesantren, sehingga selain dibekali ilmu umum para santri juga dapat memperdalam ilmu agama. Para santri yang menimba ilmu di pondok pesantren diharapkan dapat menguasai ilmu pengetahuan juga memiliki iman dan taqwa yang sebagai bekal untuk hidup bermasyarakat. Santri hidup dalam suatu komunitas dengan kyai, ustadz, dan pengurus pesantren berlandaskan nilai-nilai agama Islam lengkap dengan norma-norma dan kebiasannya tersendiri, yang tidak jarang berbeda dengan masyarakat umum yang mengitarinya.

Dalam pendidikan pondok pesantren memperhatikan eksistensi pondok pesantren sebagai jalur pendidikan luar sekolah dan merupakan pendidikan Islam, maka dasar pendidikan pondok pesantren dapat ditinjau dari dua segi yaitu dasar yuridis formal dan dasar relegius. Dasar yuridis formal yang dimaksud adalah peraturan perundang-undangan Pemerintah Republik Indonesia yang secara langsung atau tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan Islam.

Yang pertama dasar pendidikan formal dari pelaksanaan pendidikan nasional termasuk pendidikan luar sekolah adalah Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945, khususnya pada pasal 31, yang berbunyi “Pemerintah

mengusahakan dan menyelenggarakan satu system pengajaran nasional, yang diatur dengan Undang-undang ”. Dan Undang-undang No. 2 tahun 1989, tentang System Pendidikan Nasional, pasal 2, yang berbunyi “ Pendidikan nasional berdasarkan pancasila dan Undang-undang Dasar 1945”.Sedangkan pendidikan keagamaan terdapat dalam pasal 11 ayat 6 Undang-undang tersebut. Meskipun landasan yuridis formal diatas terlalu umum bagi berdiri dan berkembangnya pondok pesantren, akan tetapi nampaknya sudah menjamin hak hal tersebut, asal dapat menyesuaikan diri dengan dasar dalil dan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang ada.

Yang ke dua ialah dasar relegius yang dimaksud adalah dasar-dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Pondok pesantren adalah merupakan lembaga pendidikan Islam, maka yang menjadi dasar relegius pondok pesantren adalah al-Qur’an dan al-Sunnah/al-Hadith.Sebagai dasar bahwa sumber pokok hokum Islam/dasar relegius yang pertama adalah firman Allah:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: Kitab (al-Qur’an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa. (Al-Baqarah : 2).

Kemudian sebagai dasar bahwa sumber pokok hokum islam/ dasar relegius yang kedua adalah :

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ ۗ وَمَنْ تَوَلَّىٰ فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا

Artinya: Barang siapa yang mentaati Rosul itu, sesungguhnya ia telah mentaati Allah (An-Nisa’ : 80).

Dari uraian firman Allah diatas, maka diambil pengertian, bahwa apa yang datangnya dari Allah (al-Qur'an) dan apa yang datang dari Rasulullah adalah merupakan dasar relegius (dasar keagamaan) ummat Islam dalam kehidupan sehari-hari,yang berarti juga merupakan dasar relegius bagi pondok pesantren.

Pondok pesantren di bagi menjadi dua klasifikasi modern dan tradisional .Dalam pondok pesantren tradisional tidak mengenal sistem kelas berbededa dengan pondok pesantren modern yang saat ini banyak kita kenal mereka di ajarkan ilmu umum dan kitab kitab kuning dalam pendidikan pondok pesantren modern juga di kenal dengan sistem kelas berjejang.

Di pondok pesantren tradisional kemampuan siswa tidak dilihat dari kelas berapa, tapi dilihat dari kitab apa yang ia baca. Tidak ada aturan penjenjangan dalam belajar. Mana santri yang lama dan baru tidak jelas, mereka hanya ditandai oleh waktu (Qomar, 2006: 27). Selain itu, di pondok pesantren tradisional kiai memiliki otoritas yang sangat besar dalam menentukan kebijakan, sistem pendidikan tergantung selera kiyai serta tidak adanya sebuah aturan baik menyangkut manajerial, administrasi, birokrasi, struktur, budaya dan kurikulum. Dalam kehidupan sehari-hari, di pondok pesantren tradisional kharisma dan kepribadian kiai sangat berpengaruh terhadap santri. Sikap hormat, takzim dan kepatuhan mutlak kepada kiai adalah salah satu nilai pertama yang ditanamkan pada setiap santri

Sedangkan di pondok pesantren modern, hubungan antara santri dengan kiai lebih bersifat fungsional hanya pada saat tertentu kiyai mengambil

alih kebijaksanaan pesantren tetapi itu semua tidak berlangsung terus menerus. Pengelolaan pesantren sepenuhnya diserahkan kepada pengurus untuk kegiatan santri santri dalam kehidupan sehari hari untuk pengambilan keputusanpun yang mana kala melaksanakan tugas harian sepenuhnya di tetapkan kepada pengurus tetapi apabila ada hal-hal yang berkaitan dengan kemaslahatan pesantren pengurus terlebih dahulu meminta izin atau berkoordinasi dengan kyai dan para santri pondok pesantren lebih terbuka terhadap dunia luar

Pondok pesantren merupakan suatu tempat atau asrama yang bersifat permanen sebagai suatu tempat tinggal untuk santrinya yang merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama islam. Pondok pesantren merupakan suatu lembaga tertua yang berada di Indonesia yang mempunyai peranan yang besar dalam mencerdaskan karakter bangsa banyaknya pondok pesantren di indonesia dengan santri yang cukup banyak membuat lembaga ini patut diperhitungkan dalam pengembangan pendidikan dan moral. Oleh karena itu, tidak berlebihan ketika pondok pesantren dikatakan sebagai sumber pendidikan karakter bagi anak. Para orang tua pada zaman sekarang banyak yang mempercayakan anaknya untuk dididik dalam lingkungan pondok pesantren, yang mana harapannya adalah anaknya tidak hanya mendapatkan ilmu umum yang mencerdaskan secara intelektualnya melainkan juga akan mendalami ajaran-ajaran agama Islam.

Ketika orang tua telah memutuskan anaknya untuk dididik dan dititipkan dalam suatu lembaga pondok pesantren baik karena keinginan anak

sendiri maupun karena keinginan orang tua, maka hal tersebut akan muncul suatu proses adaptasi yang baru dalam diri anak. Ada masa di mana anak akan mengalami suatu gejolak dalam dirinya karena keadaan lingkungan yang berbeda dengan rumah atau tempat sang anak tinggal lingkungan baru bagi beberapa individu menjadi suatu stimulus yang terkadang menjadi beberapa penyebab untuk timbulnya suatu masalah yang salah satunya adalah penyesuaian diri. Begitu pula dengan seorang individu yang belum pernah masuk dalam lingkungan pondok pesantren yang mana mempunyai suatu karakteristik yang sangat berbeda dengan lingkungan yang ditemui anak sebelumnya. Kondisi yang jauh dari orang tua, waktu kegiatan yang padat, mulai dari tidur hingga tidur kembali yang telah diatur dengan sedemikian rupa, serta beberapa kegiatan yang harus diselesaikan sendiri. Kesiapan penyesuaian diri ini juga akan menimbulkan suatu efek bagi santri baru entah dalam bidang emosional maupun keadaan fisiknya.

Bagi santri baru yang memasuki pondok pesantren akan mengalami beberapa keadaan yang berbeda dengan sebelumnya, seperti halnya pergantian teman serta akan menemukan teman-teman yang baru yang berbeda dengan temannya di rumah. Proses menemukan teman baru dalam lingkungan pondok pesantren ini merupakan suatu proses yang berharga karena ini adalah awal dari pembelajaran bahwa individu atau santri baru tersebut dapat diterima dan akan memainkan proses yang penting dalam penyesuaian diri santri baru tersebut dalam lingkungan pondok pesantren. Ketika masuk pesantren, kehidupan berbalik arah yaitu anak harus mampu

menjadi santri yang mandiri dan menerima apa adanya fasilitas dari pesantren serta mampu mengikuti padatnya jadwal dan kegiatan yang diberikan oleh pihak pesantren, untuk menghadapi perubahan dari kehidupan selama di pesantren, santri membutuhkan penyesuaian diri untuk menyelaraskan dan menyeimbangkan lingkungan lama menuju lingkungan baru. Terkait dengan penyesuaian diri, seseorang harus memiliki kesiapan secara fisik dan psikis, bagi individu yang tidak siap secara mental dalam menghadapi perubahan maka akan menimbulkan stres, yaitu keadaan tertekan baik secara fisik maupun psikologis (Chaplin, 2000:33).

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti dan wawancara awal peneliti di pondok pesantren subululhuda di temukan data bahwa santri baru mengalami stress karena merasa jauh dari orang tuanya selalu ingat rumah dan mereka merasa tidak nyaman dengan kondisi kehidupan di pesantren apalagi tanpa di dampingin oleh orang tuanya oleh sebab itu santri merasa tertekan dengan kondisi yang dia jalani

Kendala dalam penyesuaian diri ini, ada kesulitan yang mungkin dialami karena adanya faktor penyesuaian diri dalam pribadi individu. Kesiapan dan kemampuan individu dalam mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam dirinya juga akan menjadi suatu faktor yang penting dalam penyesuaian diri ini. Dalam suatu lingkungan pondok pesantren seseorang dituntut untuk bisa berbaur dan menyatu dengan semua santri lingkungan pondok. Ketika individu belum mampu dalam memahami dirinya sendiri maka ia mungkin akan sulit dalam menyesuaikan dirinya, karena

toleransi dalam lingkungan pondok pesantren yang sangatlah dibutuhkan. Selain itu individu atau santri baru tersebut harus bisa berperilaku dan bertindak secara objektif, dalam hal ini individu harus bisa memposisikan siapa dirinya dan bagaimana ia harus bertindak.

Selain faktor dalam pribadi individu mungkin juga akan ditemui masalah atau kendala dalam lingkungan sosialnya yang mana dalam hal ini adalah lingkungan pondok pesantren ketika dalam lingkungan baru individu tersebut mampu dan bisa bertindak secara harmonis dan kooperatif dengan sesama santri, keluarga, maupun pengurus pondok pesantren. Namun dalam penyesuaian diri dalam lingkungan pondok santri baru lebih cenderung malu ataupun pendiam, belum dapat mengatur waktu dengan sekolah formalnya dan lain sebagainya. Hal inilah yang menjadikan suatu kendala dalam diri santri karena masih belum dapat berinteraksi dengan baik dalam hal dengan orang lain maupun lingkungan pondok secara luas.

Penyesuaian diri tersebut harus ada dalam setiap diri individu untuk mau dan mematuhi suatu nilai ataupun norma-norma yang telah ditetapkan. Setiap lingkungan pasti mempunyai suatu nilai atau norma yang dijadikan suatu pedoman, sama seperti halnya pondok pesantren selalu mengedepankan aspek nilai-nilai dan norma yang harus dipatuhi oleh setiap santrinya dalam proses penyesuaian diri jika individu mampu mematuhi hal tersebut dengan baik maka ia akan dapat diterima dengan mudah, namun berbeda halnya jika individu tersebut masih cenderung berkuat dengan hal-

hal yang mementingkan egonya mungkin akan sedikit kebingungan dalam melakukan penyesuaian diri tersebut.

Selain permasalahan yang timbul ketika penyesuaian diri adalah masalah pribadi dan sosial, mungkin juga akan berpengaruh tentang bagaimana karakteristik penyesuaian diri individu atau santri baru tersebut karena pada dasarnya ketika individu tersebut mampu menyesuaikan tentang bagaimana peran dan identitas dirinya maka dapat dengan mudah dimengerti dan diterima oleh lingkungan barunya dalam hal ini adalah pondok pesantren. Perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan pondok pesantren dapat menimbulkan stres pada masa awal sekolah (Widiastono, 2001:66). Keadaan di asrama dengan peraturan dan kondisi yang berbeda dengan di rumah dapat menjadi sumber tekanan (*stressor*) sehingga dapat menyebabkan stres. Akibat buruk stres adalah kelelahan hingga mengakibatkan turunnya produktivitas dalam belajar maupun aktivitas pribadi (Rumiani dalam Naili, 2010:8). Beberapa permasalahan yang sering dialami oleh santri pada tahun pertama tinggal di pondok pesantren adalah ketika santri rindu dengan orang tua, keluarga, dan teman-teman mereka yang berada di rumah, ada juga yang tidak betah tinggal di pondok.

Lazarus (1999:28) menjelaskan stres merupakan keadaan yang tidak dapat dihindari dan dihilangkan. Siapapun dapat mengalaminya, tidak terkecuali para santri yang tinggal di Pondok Pesantren. Stres adalah suatu kondisi yang disebabkan adanya ketidaksesuaian antara situasi yang

diinginkan dengan keadaan biologis, psikologis atau sistem sosial individu tersebut

Faktor-faktor penyebab stres (stresor) secara umum dapat diklasifikasikan sebagai stresor internal dan stresor eksternal. Stresor internal berasal dari dalam diri seseorang misalnya kondisi fisik, atau suatu keadaan emosi. Stresor eksternal berasal dari luar diri seseorang misalnya perubahan lingkungan sekitar, keluarga dan sosial budaya (Siswanto, 2007: 17)

Dalam penelitian ini menggunakan Konseling Individu dengan teknik client center sebagai landasan untuk mengurangi stress pada santri baru yang nota benenya baru awal berpisah tempat tinggal dengan orang tuanya di pondok pesantren subuluhuda kecamatan kebonsari kabupaten madiun

Hasil pengamatan penulis selama tiga bulan yang diperkuat dengan banyaknya santri baru yang mengalami kesulitan beradaptasi di dalam pesantren sehingga membuat santri tersebut stres dan sulit untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang sudah terjadwal di pesantren penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul

“KONSELING INDIVIDU DENGAN TEHNIK *CLIENT CENTER* UNTUK MENGURANGI STRESS TERHADAP KECEMASAN BERPISAH DENGAN ORANG TUA PADA SANTRI BARU DI PONDOK PESANTREN SUBULUL HUDA KECAMATAN KEBONSARI KABUPATEN MADIUN”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Setiap santri memiliki latar belakang keluarga yang berbeda beda
2. Tidak setiap anak/santri mampu melakukan adaptasi yang baik di lingkungan yang baru
3. Kurang nya pengurus santri sehingga membuat santri sudah untuk bersosialisai
4. Tidak setiap santri mampu untuk berpisah dengan orang tua yang
5. Kurangnya pengenalan lingkungan yang baru terhadap santri baru dan tidak terdapatnya pendampingan dari orang tua
6. Kurangnya kesadaran pengurus pesantren terhadap santri yang kurang betah untuk tinggal di lingkup pesantren
7. Teknik *client center* dilatar belakang dengan konseling individu akan bekerja dengan baik jika diterapkan pada santri yang merasa kurang nyaman atau tidak betah berada di lingkungan pondok pesantren, di pondok pesantren subulhuda kabupaten madiun

C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan yang dikaji dapat terarah, maka penelitian membatasi diri pada konselingindividu untuk mengurangi stress pada santri yang sulit beradaptasi di lingkup yang baru.

D. Perumusan Masalah

Adapun yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

konseling individu dengan teknik *client center* untuk menghadapi stress santri baru kerana berpisah dengan orang tua di karenakan padatnya jadwal kegiatan di dalam pesantren sehingga santri merasa terbebani dengan padatnya kegiatan yang menimbulkan stress untuk santri tersebut, dan di berikan konseling dengan maksud agar santri tersebut dapat menyelesaikan masalahnya sendiri

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Keberhasilan dalam melihat proses konseling individu dengan teknik *client center* untuk untuk mengurangi stress pada santri baru yang berpisah dengan orang tua di pondok pesantren subulhuda kabupaten madiun yang berakibat pada santri baru untuk susah menyesuaikan diri dengan lingkungan pondok pesantren

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

2. Manfaat Praktis

- a. Secara praktis penelitian ini memberikan kesempatan untuk mempraktekkan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh konselor tentang rasa percaya diri sebagai wawasan ilmu pengetahuan di bidang Bimbingan Konseling Islam serta memenuhi tugas akhir dari program strata satu. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam pada Fakultas Ilmu Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta dalam pengembangan keilmuan.
- b. Penelitian ini dapat di jadikan referensi evaluasi pada pesantren pesantren untuk lebih memperhatikan santri-santrinya

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Konseling Individu

a. Pengertian Konseling Individu

Konseling individu merupakan salah satu bidang bimbingan yang ada di pesantren . Menurut Dewa Ketut Sukardi (2007: 11) mengungkapkan bahwa konseling individu merupakan usaha bimbingan, dalam menghadapi dan memecahkan masalah yang di hadapi individu, seperti penyesuaian diri, menghadapi konflik dan pergaulan. Dalam Abu Ahmadi (2002: 82), konseling individu adalah, seperangkat usaha bantuan kepada penerima manfaat agar dapat menghadapi sendiri masalah-masalah pribadi yang dialaminya, mengadakan penyesuaian, memilih jenis-jenis kegiatan yang ingin di ikutinya dan kegiatan rekreatif yang bernilai guna, serta berdaya upaya sendiri dalam memecahkan masalah-masalah pribadi.

Konseling individu merupakan bimbingan untuk membantu para individu dalam menyelesaikan masalah-masalah pribadi. Adapun yang tergolong dalam masalah-masalah konseling individu adalah masalah hubungan dengan sesama teman, pengurus panti, serta staf, pemahaman sifat dan kemampuan diri, penyesuaian diri dengan

lingkungan pendidikan dan masyarakat tempat mereka tinggal, serta penyelesaian konflik (Nurihsan, 2006: 15).

W.S. Winkel (2006:118) memberikan pengertian konseling individu, yaitu: Konseling individu adalah bimbingan dalam menghadapi keadaan batinnya sendiri dan mengatasi pergumulan-pergumulan dalam hatinya sendiri dalam mengatur dirinya sendiri dibidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, penyaluran nafsu seks dan sebagainya, serta bimbingan dalam membina hubungan kemanusiaan dengan sesama diberbagai lingkungan (pergaulan sosial).

Inti dari pengertian konseling individu yang dikemukakan oleh Abu Ahmadi adalah, bahwa konseling individu diberikan kepada individu, agar mampu menghadapi dan memecahkan permasalahan pribadinya secara mandiri. Hal senada juga diungkapkan oleh Syamsu Yusuf (2004: 32) yang mengungkapkan bahwa konseling individu adalah bimbingan untuk membantu para individu dalam memecahkan masalah-masalah pribadi.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa konseling individu merupakan suatu bimbingan yang diberikan oleh seorang ahli kepada individu, dalam membantu individu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pribadi, seperti penyesuaian diri, menghadapi konflik dan pergaulan. Konseling individu merupakan proses bantuan untuk memfasilitasi penerima manfaat agar memiliki

pemahaman tentang karakteristik dirinya, kemampuan mengembangkan potensi dirinya, kemampuan memecahkan masalah yang dihadapinya.

b. Tujuan Konseling Individu

Menurut Sofyan S, (2010: 159) Sebagai suatu proses pemberian bantuan konseling memiliki tujuan, yaitu meliputi:

- 1) Menyediakan fasilitas untuk perubahan tingkah laku.
- 2) Meningkatkan keterampilan untuk menghadapi sesuatu.
- 3) Meningkatkan kemampuan dalam mengambil sesuatu.
- 4) Meningkatkan hubungan antar perorangan (interpersonal).

Tujuan akhir yang ingin dicapai adalah menjadi pribadi yang mandiri dalam hal:

- 1) Mengenal dan menerima diri dan lingkungan.
- 2) Mengambil keputusan sendiri tentang berbagai hal.
- 3) Bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya.
- 4) Mengarahkan diri sendiri.
- 5) Mengaktualisasikan diri

c. Fungsi Konseling Individu

Fungsi dalam konseling individu yang diungkapkan oleh (Hallen, 2002: 3) yaitu:

- 1) Fungsi pengembangan yaitu merupakan fungsi bimbingan dalam mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki individu.

- 2) Fungsi penyaluran yaitu merupakan fungsi konseling dalam membantu individu memilih dan memantapkan penguasaan karier atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian, dan ciri-ciri kepribadian lainnya.
- 3) Fungsi adaptasi yaitu membantu para pelaksana panti rehabilitas khususnya binsos dan pengurus panti untuk mengadaptasikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kamampuan, dan kebutuhan individu.
- 4) Fungsi penyesuaian yaitu fungsi konseling dalam membantu individu menemukan penyesuaian diri dan perkembangannya secara optimal.

Menurut Nurihsan (2006: 17) layanan konseling individu dapat membantu klien agar mampu mengembangkan kompetensinya sebagai berikut.

- 1) Memiliki komitmen untuk mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, sekolah, tempat kerja, masyarakat.
- 2) Memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat fluktuatif.
- 3) Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif (kelebihan dan kelemahan diri).
- 4) Memiliki sikap positif atau respek terhadap diri sendiri.

- 5) Memiliki sikap optimis dalam menghadapi masa depan.
- 6) Memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan secara sehat, sesuai dengan nilai-nilai agama, etika, dan nilai-nilai budaya.
- 7) Proses bantuan untuk memfasilitasi siswa agar mampu mengembangkan pemahaman dan keterampilan berinteraksi sosial, serta memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapinya
- 8) Membantu siswa agar mampu mengembangkan kompetensinya dalam hal sebagai berikut:
 - a) Bersikap respek (menghargai dan menghormati) terhadap orang lain.
 - b) Memiliki rasa tanggung jawab dan komitmen terhadap tugas, peran hidup dalam bersosialisasi.
 - c) Memiliki kemampuan berinteraksi sosial (human relationship).
 - d) Memiliki kemampuan berkomunikasi baik secara verbal maupun non verbal.
 - e) Memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri (adjustment)

d. Arah Konseling individu

Konseling individu ini merupakan layanan yang mengarah pada pencapaian pribadi yang seimbang dengan memperhatikan keunikan karakteristik pribadi serta ragam permasalahan yang dialami oleh penerima manfaat. Konseling individu diberikan dengan cara

menciptakan lingkungan yang kondusif, interaksi pendidikan yang akrab, mengembangkan sistem pemahaman diri, dan sikap-sikap yang positif, serta keterampilan-keterampilan yang tepat (Nurihsan, 2006: 22).

Menurut Dewa Ketut Sukardi (2007: 60), bidang bimbingan ini dapat dirinci menjadi pokok-pokok berikut:

- 1) Pemantapan sikap dan kebiasaan serta pengembangan wawasan dalam beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Pemantapan pemahaman tentang kekuatan diri dan pengembangannya untuk kegiatan yang lebih kreatif, produktif, dan normatif baik dalam keseharian maupun untuk peran di masa yang akan datang.
- 3) Pemantapan pemahaman tentang bakat dan minat individu dan penyaluran dan pengembangannya pada/melalui kegiatan yang kreatif dan normatif dan produktif.
- 4) Pemantapan tentang kelemahan diri dan usaha penanggulangannya
- 5) Pemantapan kemampuan pengambilan keputusan.
- 6) Pemantapan kemampuan mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang telah diambil.
- 7) Pemantapan dalam perencanaan dan penyelenggaraan hidup sehat jasmani dan rohani.
- 8) Pemantapan kemampuan berkomunikasi.

- 9) Pemantapan kemampuan menerima dan menyampaikan argumentasi secara dinamis, kreatif, normative dan produktif.
- 10) Pemantapan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial dengan penuh tanggung jawab.
- 11) Pemantapan hubungan yang dinamis dan harmonis dengan teman sebaya, orang tua, dan masyarakat sekitar.
- 12) Orientasi tentang kehidupan berkeluarga.

2. Teknik *Client Centered*

a. Pengertian Teknik *Client Centered*

Client centered (konseling yang berpusat klient) Model konseling berpusat pribadi dikembangkan oleh Carl R. Rogers. Sebagai hampiran keilmuan merupakan cabang dari psikologi humanistik yang menekankan model fenomenologis. Konseling person-centered mula-mula dikembangkan pada 1940 an sebagai reaksi terhadap konseling *psychoanalytic*. Semula dikenal sebagai model nondirektif, kemudian diubah menjadi client-centered.

Carl R. Rogers mengembangkan terapi client-centered sebagai reaksi terhadap apa yang disebutnya keterbatasan-keterbatasan mendasar dari psikoanalisis. Terapis berfungsi terutama sebagai penunjang pertumbuhan pribadi seseorang dengan jalan membantunya dalam menemukan kesanggupan-kesanggupan untuk memecahkan masalah-masalah. Pendekatan client-centered yang berakar pada sekumpulan sikap dan kepercayaan yang ditunjukkan oleh terapis,

barangkali paling tepat dicirikan sebagai suatu cara ada dan sebagai perjalanan bersama di mana baik terapis maupun klien memperlihatkan kemanusiawianya dan berpartisipasi dalam pengalaman pertumbuhan. Client centered sebagai pendekatan, merupakan cara umum dalam memandang permasalahan atau objek kajian sehingga pendekatan ini dapat pula digunakan dalam proses bimbingan.

b. Ciri-Ciri Tehnik *Client Centered*

Ciri-ciri yang membedakan Client Centered dengan pendekatan-pendekatan lain. Berikut ini adaptasi dari uraian Rogers (2009), yaitu :

- 1) Pendekatan Client Centered difokuskan pada pertanggungjawaban dan kesanggupan klien untuk menemukan cara-cara menghadapi kenyataan secara lebih penuh. Klien, sebagai orang yang paling mengetahui dirinya sendiri adalah orang yang harus menemukan tingkah laku yang lebih pantas bagi dirinya.
- 2) Pendekatan Client Centered menekankan dunia fenomenal klien, dengan empati yang cermat dan dengan usaha untuk memahami klien. Dengan empati yang cermat dan dengan usaha memahami kerangka acuan internal klien, terapis memberikan perhatian terutama pada persepsi diri klien dan persepsi terhadap dunia.

3) Prinsip-prinsip Client Centered diterapkan pada individu yang fungsi psikologisnya berada pada taraf yang relatif normal maupun pada individu yang derajat penyimpangan psikologisnya lebih besar

Ciri-ciri Client Centered diatas menunjukkan klien memiliki kebutuhan akan dasar cinta dan penerimaan. Dalam terapi dapat diartikan adanya kebutuhan untuk fokus pada hubungan antar konselor dan klien serta pengkomunikasian empati, sikap saling menghargai, dan ketulusan dari konselor.

c. Tujuan *Client Centered*

Menurut Rogers (2009), tujuan dasar terapi client centered adalah menciptakan iklim yang kondusif bagi usaha membantu klien untuk menjadi seorang pribadi yang berfungsi penuh. Tujuan yang diharapkan dengan terapi Client Centered adalah :

1) Keterbukaan pada pengalaman

Keterbukaan pada pengalaman perlu memandang kenyataan tanpa mengubah bentuknya supaya sesuai dengan struktur diri yang tersusun terlebih dulu. Sebagai lawan kebertahanan, keterbukaan pada pengalaman menyiratkan menjadi lebih sadar terhadap kenyataan sebagaimana kenyataan itu hadir diluar dirinya. Hal ini juga berarti bahwa kepercayaankepercayaan orang tidak kaku, ia tetap dapat terbuka terhadap pengetahuan lebih lanjut. Orang memiliki

kesadaran atas diri sendiri pada saat sekarang dan kesanggupan mengamati dirinya dengan cara-cara baru.

2) Kepercayaan terhadap organisme sendiri

Salah satu tujuan terapi adalah membantu klien dalam membangun rasa percaya terhadap diri sendiri. Sering kali, pada tahap-tahap permulaan terpai, kepercayaan klien terhadap diri sendiri dan terhadap putusan-putusannya sendiri sangat kecil. Mereka secara khas mencari saran dan jawaban-jawaban dari luar karena pada dasarnya mereka tidak mempercayai kemampuan-kemampuan dirinya untuk mengarahkan hidupnya. Dengan meningkatnya keterbukaan klien pada pengalaman-pengalamannya sendiri, kepercayaan klien kepada dirinya sendiripun mulai timbul

3) Tempat evaluasi internal

Tempat evaluasi internal yang berkaitan dengan kepercayaan diri, lebih banyak mencari jawaban-jawaban pada diri sendiri bagi masalah-masalah keberadaannya. Orang semakin menaruh perhatian pada pusat dirinya daripada mencari pengesahan bagi kepribadiannya dari luar. Dia menggantipersetujuan universal dari orang lain dengan persetujuan dari diri sendiri, ia menetapkan standar-standar tingkah laku dan melihat kedalam dirinya sendiri dalam

membuat keputusan-keputusan dan pilihan-pilihan bagi hidupnya.

4) Ketersediaan untuk menjadi suatu proses

Konsep tentang diri dalam proses pemenjadian, yang merupakan lawan dari konsep tentang diri sendiri sebagai produk, sangat penting. Meskipun klien boleh jadi menjalani terapi untuk mencari sejenis formula untuk membangun keadaan berhasil dan berbahagia (hasil akhir), mereka menjadi sadar bahwa pertumbuhan adalah suatu proses yang berkesinambungan. Para klien dalam terapi berada dalam proses pengujian persepsi-persepsi dan kepercayaan-kepercayaan serta dapat membuka diri bagi pengalaman-pengalaman baru dan revisi alih-alih menjadi wujud yang membeku (Corey, 2009)

Jadi, tujuan-tujuan terapi yang telah diuraikan diatas adalah tujuan-tujuan yang luas, yang menyajikan suatu kerangka umum untuk memahami arah gerak terapeutik. Terapis tidak memilih tujuan-tujuan yang khusus bagi klien.

d. Keterbatasan *Client Centered*

Keterbatasan pendekatan *Client Centered* terletak pada beberapa hal sebagai berikut ini :

- 1) Cara menyalahafsirkan atau menyederhanakan sikap-sikap sentral dari posisi *Client Centered*.

- 2) Tidak semua konselor bisa mempraktekkan terapi *Client Centered*, karena banyak dari konselor yang tidak mempercayai filsafat yang melandasinya.
- 3) Membatasi lingkup tanggapan dan gaya konseling mereka sendiri pada refleksi-refleksi dan mendengar secara empatik.
- 4) Adanya jalan yang menyebabkan sejumlah pemraktek menjadi terlalu terpusat pada klien sehingga mereka sendiri kehilangan rasa sebagai pribadi yang unik. (Corey, 2009)

Melihat beberapa kelemahan dari pendekatan *Client Centered* diatas perlu adanya rekomendasi. Memang secara paradoks terapis dibenarkan berfokus pada klien sampai batas tertentu, sehingga menghilangkan nilai kekuatannya sendiri sebagai pribadi, dan oleh karena itu kepribadannya kehilangan pengaruh.

e. Proses Tehnik *Client Center*

Berikut ini akan dikemukakan tahap-tahap terapi Terpusat Pada Klien (Willis, 2011), yaitu :

1. Klien datang kepada konselor atas kemauan sendiri. Apabila klien datang atas suruhan orang lain, maka konselor harus mampu menciptakan situasi yang sangat bebas dan permisif dengan tujuan agar klien memilih apakah ia akan terus minta bantuan atau akan membatalkannya.

2. Situasi konseling sejak awal harus menjadi tanggung jawab klien, untuk itu konselor menyadarkan klien.
3. Konselor memberanikan klien agar ia mampu mengemukakan perasaannya. Konselor harus bersikap ramah, bersahabat, dan menerima klien sebagaimana adanya.
4. Konselor menerima perasaan klien serta memahaminya.
5. Konselor berusaha agar klien dapat memahami dan menerima keadaan dirinya.
6. Klien menentukan pilihan sikap dan tindakan yang akan diambil (perencanaan).
7. Klien merealisasikan pilihannya itu.

f. Teknik *Client Centered*

Teknik yang digunakan lebih kepada sikap konselor yang menunjukkan kehangatan dan penerimaan yang tulus sehingga klien dapat mengemukakan masalahnya atas kesadarannya sendiri. Adakalanya seorang konselor juga harus mengkomunikasikan penerimaan, kepedulian, dan pengertiannya kepada klien. Hal ini akan menjelaskan klien sebagai orang yang dapat dimengerti. Rogers (2009) mengemukakan untuk terlaksananya proses konseling yang bertujuan, maka teknik atau kondisi yang diperlukan adalah:

- 1) Kontak psikologis (secara minimum harus ada), wujud dari kontak psikologis adalah konselor menerima dan berempati kepada klien.
- 2) Minimum state of anxiety maksudnya adalah klien perlu memiliki kecemasan akan dirinya yang bermasalah pada taraf minimum, apabila klien merasa tidak enak dengan keadaan sekarang, maka ia cenderung berkehendak dengan mengubah dirinya.
- 3) Counselor genuiness, konselor asli tidak dibuat-buat terlihat dari ciri-ciri jujur, tulus, dan tanpa pamrih.
- 4) Unconditione positive regard and respect, penghargaan konselor yang tulus pada klien.
- 5) Emphatic understanding, konselor benar-benar memahami kondisi internal klien, merasakan jika seandainya konselor sendiri yang menjadi klien.
- 6) Client perception, klien perlu merasakan bahwa kondisi-kondisi diatas memang ada.

Rogers mengemukakan beberapa sifat konselor yang dijadikan sebagai teknik dalam Client Centered Therapy sebagai berikut:

- 1) Emphaty, adalah kemampuan untuk sama-sama merasakan kondisi dan menyampaikan kembali perasaan tersebut.
- 2) Positive Regard (acceptance), adalah penerimaan keadaan klien apa adanya secara netral.

- 3) Congruence, adalah konselor menjadi pribadi yang terintegrasi antara apa yang dikatakan dan apa yang dilakukan.

Rogers (2009) mengemukakan peran konselor dalam model pendekatan konseling client centered adalah :

- 1) Konselor tidak memimpin, mengatur, atau menentukan proses perkembangan konseling, tetapi hal tersebut dilakukan oleh klien itu sendiri.
- 2) Konselor meefleksikan perasaan-perasaan klien, sedangkan arah pembicaraan ditentukan oleh klien.
- 3) Konselor menerima klien dengan sepenuhnya dalam keadaan seperti apapun.
- 4) Konselor memberikan kebebasan pada klien untuk mengekspresikan perasaan-perasaan sedalam-dalamnya dan seluas-luasnya.

Terapi client centered menitikberatkan hubungan pribadi antara klien dan terapis, sikap-sikap terapis lebih penting daripada teknik-teknik, pengetahuan, atau teori. Jika terapis menunjukkan dan mengkomunikasikan kepada kliennya bahwa terapis adalah :

- 1) Pribadi yang selaras
- 2) Secara hangat dan tak bersyarat menerima perasaan-perasaan dan kepribadian klien.

- 3) Mampu mempersepsi secara peka dan tepat dunia internal klien sebagaimana klien mempersepsi dunia internalnya itu, maka klien bisa menggunakan hubungan terapeutik untuk memperlancar pertumbuhan dan menjadi pribadi yang dipilihnya.

3. Stress

a. Pengertian Stres

Istilah Secara klinis, stress adalah bentuk ketegangan fisik, psikis, emosi dan mental. Yang dalam bentuk respon dari dalam tubuh dapat sangat mengganggu aktifitas seseorang, yang pada kadar jumlah ketegangan yang tinggi dapat mengakibatkan rasa sakit dan gangguan mental.

Menurut para ahli, Stres merupakan bagian dari kehidupan manusia sehari-hari. Sarafino mendefinisikan stres sebagai suatu kondisi yang disebabkan oleh transaksi antara individu dengan lingkungan yang menimbulkan jarak antara tuntutan-tuntutan yang berasal dari berbagai situasi dengan sumber-sumber daya sistem biologis, psikologis dan sosial individu.(Smet,1994: 112)

stres sebagai sebuah keadaan yang kita alami ketika ada sebuah ketidaksesuaian antara tuntutan-tuntutan yang diterima dan kemampuan untuk mengatasinya(Terry Looker dan Olga Gregson, 2005:44)

Woolfolk dan Richardsno (1979:36) mengartikan bahwa stress dapat menyebabkan segala peristiwa yang terjadi sebagai interpretasi yang diberikan terhadap peristiwa tersebut, layaknya sebuah ancaman suatu bayangan akan adanya ketidaksenangan suatu bentuk perilaku. Dalam banyak literatur menyatakan bahwa definisi stress dapat diartikan sebagai berikut :

- a) Suatu tanggapan adaptif, ditengahi oleh perbedaan individual dan atau proses psikologis, yaitu suatu konsekuensi dari setiap kegiatan (Lingkungan), situasi atau kejadian eksternal yang membebani tuntutan psikologis atau fisik yang berlebihan terhadap seseorang.
- b) Reaksi alami untuk menyesuaikan diri (adaptasi) dalam bentuk sebuah tanggapan psikologis yang berupa suatu tindakan untuk menyampaikan reaksi atas tekanan pada seseorang

Jadi stress merupakan dimana kondisi jiwa yang tertekan terhadap sebuah situasi yang sangat tidak menguntungkan untuk pribadi seseorang bisa dalam bentuk fisik maupun psikologis, dimana tidak dapat lagi ditemukan sebuah kenyamanan yang dapat berakibat positif dan negative, yang mana bergantung pada pribadi tersebut dalam mengelola tingkat stress yang dialami.

b. Jenis-jenis Stress

Seringkali anda dilanda sesuatu yang dinamakan stress, secara sadar maupun tidak. Perlu anda ketahui jenis – jenis yang

menjangkit kedalam tubuh anda, berikut ini merupakan jenis stress yang ditinjau dari penyebab terjadinya :

a) Stres Fisik

Merupakan sebuah efek yang terjadi terhadap lingkungan diluar kendali dan kehendak manusia, seperti : suhu yang terlalu tinggi atau rendah, suara bising, sinar matahari yang terlalu menyengat dan sebagainya.

b) Stres Kimiawi

Merupakan stress yang disebabkan oleh pengaruh dari obat – obatan maupun zat kimiawi yang terkandung dalam sebuah makanan, zat ataupun bisa disebabkan faktor hormone.

c) Stres Mikrobiologis

Merupakan stress yang disebabkan oleh pengaruh bakteri dan parasite yang menjangkiti tubuh manusia, baik secara langsung di dalam tubuh maupun dipermukaan kulit.

d) Stres fisiologis,

Merupakan stress yang disebabkan oleh disfunksinya organ tubuh, seperti keseleo/terkilir, terluka, hal – hal yang menyebabkan tubuh fisik menjadi tidak dapat menerima sebuah keadaan yang terjadi.

e) Stres proses tumbuh kembang,

Yakni sebuah kejadian jenis stress yang paling banyak terjadi ketika melalui sebuah proses fase baru dalam kehidupan

yang berdampak pada emosional psikologis manusia, hal ini dapat terjadi karena ketidaksiapan dan kurangnya pengalaman akan sesuatu hal yang baru, sebagai contoh : pubertas, hari pertama masuk sekolah, hari pertama diterima kerja, hari pertama setelah menikah, memiliki anak, dan lain sebagainya

Sedangkan Patel (1996:5-6) menjelaskan adanya berbagai jenis tingkat stres yang umumnya dialami manusia meliputi:

5) *Too little stress*

Dalam kondisi ini, individu belum mengalami tantangan yang berat dalam memenuhi kebutuhan pribadinya. Seluruh kemampuan belum sampai dimanfaatkan, serta kurangnya stimulasi mengakibatkan munculnya kebosanan dan kurangnya makna dalam tujuan hidup.

6) *Optimum stress*

Individu mengalami kehidupan yang seimbang pada situasi "atas" maupun "bawah" akibat proses manajemen yang baik pada dirinya. Kepuasan dan perasaan mampu individu dalam meraih prestasi menyebabkan individu mampu menjalani kehidupan dan pekerjaan sehari-hari tanpa menghadapi masalah terlalu banyak atau rasa lelah yang berlebihan

7) *Too much stress*

Dalam kondisi ini, individu merasa telah melakukan pekerjaan yang terlalu banyak setiap hari. Dia mengalami kelelahan fisik maupun emosional, serta tidak mampu menyediakan waktu untuk beristirahat dan bermain. Kondisi ini dialami terus-menerus tanpa memperoleh hasil yang diharapkan.

8) *Breakdown stress*

Ketika pada tahap *too much stress* individu tetap meneruskan usahanya pada kondisi yang statis, kondisi akan berkembang menjadi adanya kecenderungan yang semakin kronis. Ketika individu tetap meneruskan usahanya ketika mengalami kelelahan, ia akan cenderung mengalami *breakdown* baik secara fisik maupun psikis.

c. **Faktor Stress**

Banyak kondisi – kondisi yang dapat menyebabkan stress yang terjadi secara alami dari dorongan diri maupun dari luar sekitar lingkungan tempat individu itu berada.

- 1) Faktor Lingkungan
- 2) Organisasi atau pekerjaan
- 3) Faktor individual

4. Santri

a. Pengertian Santri

Menurut AbdulQodir DJaelani, santri adalah siswa atau mahasiswa yang di didik di dalam pondok pesantren (Abdul Aziz, 1995: 67) Kemudian menurut Sindu Galbu, kata santri mempunyai dua pengertian yaitu, pertama, orang yang beribadat dengan sungguh-sungguh, orang yang shaleh. Kedua, orang yang mendalami pengajian dalam agama Islam dengan berguru ke tempat yang jauh seperti pesantren dan lain sebagainya(Sindu Galba,1995:1).

Didalam proses belajar mengajar ada dua tipologi santri yang belajar dipesantren berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zamakhsyari Dhofier (hasbullah,1996:47-49)

1. Santri Mukim

Santri mukim yaitu santri yang menetap dan tinggal bersama kiai dan secara aktif menuntut ilmu dari seorang kiai. Ada dua motif seorang santri menetap sebagai santri mukim:

- a. Motif menuntut ilmu
- b. Motif menjunjung tinggi terhadap ahlak

2. Santri Kalong

Santri kalong pada dasarnya adalah santri atau murid yang berasal dari sekitar pondok pesantren yang pola belajarnya tidak dengan jalan menetap di dalam

pondok pesantren melainkan semata-mata belajar dan langsung pulang kerumah.

Pengertian Santri Kata santri sendiri, menurut C. C Berg berasal dari bahasa India, shastri, yaitu orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Sementara itu, *A. H. John* menyebutkan bahwa istilah santri berasal dari Bahasa Tamil yang berarti guru mengaji (Babun Suharto, 2011:9). Nurcholish Madjid juga memiliki pendapat berbeda. Dalam pandangannya asal usul kata “Santri” dapat dilihat dari dua pendapat. Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa “Santri” berasal dari kata “sastri”, sebuah kata dari bahasa Sansekerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini menurut Nurcholish Madjid didasarkan atas kaum santri kelas literary bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dan berbahasa Arab. Kedua, pendapat yang mengatakan bahwa perkataan santri sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa, dari kata “cantrik” berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru ini pergi menetap (Yasmadi,2005:61)

Para santri menuntut pengetahuan ilmu agama kepada kiai dan mereka bertempat tinggal di pondok pesantren. karena posisi santri yang seperti itu maka kedudukan santri dalam komunitas pesantren menempati posisi subordinat, sedangkan kiai menempati posisi superordinat. Santri adalah para siswa yang mendalami ilmu-ilmu

agama di pesantren baik dia tinggal di pondok maupun pulang setelah selesai waktu belajar

b. Santri Baru

santri baru ialah santri yang baru mengalami tahap-tahap pengenalan di pondok pesantren atau adaptasi di lingkungan yang baru, santri baru tidak terikat waktu maupun usia karena pada pondok tradisional maupun modern santri baru mendapatkan perlakuan khusus yang mana perlakuan tersebut ialah pemahaman mengenai tata cara saat berada di dalam pondok pesantren, santri baru yang berusia dewasa, remaja, ataupun anak-anak akan di berlakukan hak dan kewajiban sesuai umur. Di pesantren modern santri di klasifikasikan dalam jenjang pendidikannya maka hak dan kewajibannya sesuai dengan jenjang pendidikan di saat santri tersebut masuk pondok pesantren berbeda dengan di pondok pesantren tradisional yang mana biasanya santri di klasifikasikan berdasarkan umur atau senioritas di dalam pondok tersebut, santri yang baru masuk akan di sesuaikan hak dan kewajibannya melalui dua hal tersebut. Karena pada umumnya pondok tradisional tidak mengenal sistem jenjang pendidikan yang ada hanya mengikuti aturan yang di buat oleh kyai dan di laksanakan oleh pengurus pondok pesantren.

B. Penelitian Yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan Oleh Meidiana Pritaningrum Dari Fakultas Psikologi, Universitas Airlangga dengan Judul Penyesuaian Diri Remaja Yang Tinggal di Pondok Pesantren Nurul Izzah Pada Tahun Pertama pada awal siswa tinggal di pesantren siswa butuh penyesuaian diri dan adaptasi karena pada umumnya pondok pesantren modern mewajibkan siswanya untuk berada di asrama dan di latih mandiri
2. Penelitian yang dilakukan oleh khamidatul malifah dengan judul faktor faktor yang mempengaruhi stres di tahun pertama di pondok pesantren al munawir krapyak yogyakarta penelitian dari hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi stres ada beberapa jenis. Yang kurang berinteraksi sosial
3. Penelitian yang dilakukan Oleh Ratna Wulan Ningsih Nurul Hartini Dari Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya, dengan judul penelitian hubungan antaran persepsi pola asuh orang tua dan kontrol diri remaja terhadap perilaku merokok di pondok pesantren dari hasil penelitiannya dia menyatakan bahwa perilaku remaja yang merokok merupakan pola asuh yang maladaptif dari orang tua

Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut terdapat perbedaan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu yaitu, peneliti mengfokuskan penelitian tentang proses anak yang berkembang di dalam pondok pesantren yang hanya berfokus pada akademisi dan perilaku abnormalnya tanpa melihat sisi psikis si anak dalam pondok pesantren

C. Kerangka Berfikir

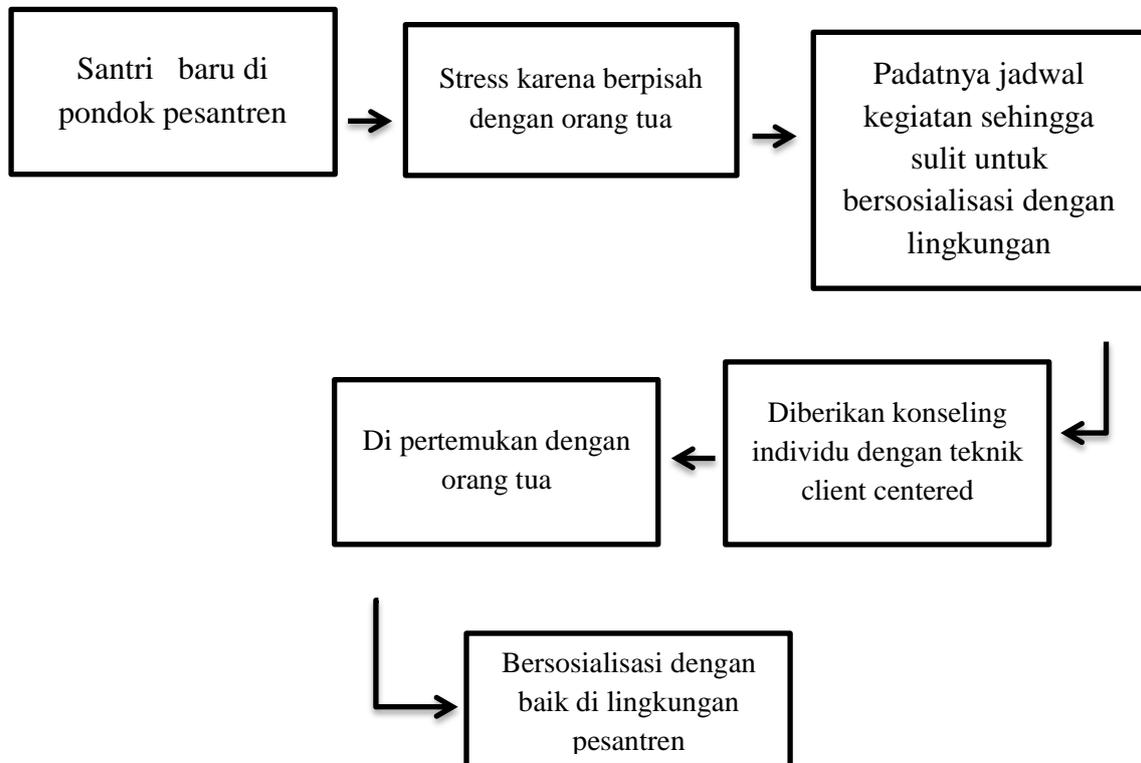
Kerangka berfikir merupakan alur berfikir yang digunakan dalam penelitian, yang digunakan secara menyeluruh dan sistematis setelah mempunyai teori yang mendukung judul penelitian. Berdasarkan teori yang

mendukung penelitian ini maka dibuat suatu kerangka berfikir sebagai berikut:

Kemandirian harus dimiliki oleh setiap manusia, khususnya pada penelitian ini adalah santri yang mengalami stress akibat tidak bisa beradaptasi dengan lingkungannya di Pondok Pesantren Subululhuda kab. Madiun apabila santri tidak memiliki pembawaan diri yang baik, maka ia akan merasa di kucilkan dan hal ini disebabkan karena kurangnya atau tidak berhasilnya proses sosialisasi dengan baik.

Adaptasi lingkungan sangatlah diperlukan karena banyak santri yang merasa tertekan dengan semua kegiatan pesantren yang pada awalnya ia tinggal serumah dengan orang tuanya dengan segala kebutuhan yang sudah terpenuhi maka ketika ia berada di pesantren akan dituntut untuk mandiri melakukan segala sesuatunya dengan upaya sendiri

Konseling individu dengan teknik client centered merupakan upaya peneliti untuk mengembangkan proses sosialisai adaptasi dengan lingkungan yang baru Dalam penelitian ini peneliti bekerjasama dengan pengasuh dan pengurus pondok pesantren Subulul Huda Kab. Madiun, guna mengurangi stress pada santri baru di pondok pesantren Subulul Huda Kab. Madiun . Pengurus juga bertugas dalam mengontrol, memberikan nasehat dan memotivasi kepada santri agar terhindar dari stress akibat adaptasi lingkungan dalam menghadapi permasalahan dan rasa frustasinya.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Dari bagan diatas dapat dijelaskan bahwa santri baru memiliki masalah karena sebelum masuk pesantren, anak memiliki ruang gerak yang bebas untuk beraktifitas, kegiatan tidak terlalu padat, fasilitas rumah yang memadai, dan segala kebutuhan masih ditangani oleh orang tua masing-masing. Sedangkan ketika masuk pesantren, kehidupan berbalik arah yaitu anak harus mampu menjadi santri yang mandiri dan menerima apa adanya fasilitas dari pesantren serta mampu mengikuti padatnya jadwal dan kegiatan yang diberikan oleh pihak pesantren, untuk menghadapi perubahan dari kehidupan selama di pesantren, santri membutuhkan penyesuaian diri untuk menyelaraskan dan menyeimbangkan lingkungan lama menuju lingkungan

baru. Terkait dengan penyesuaian diri, seseorang harus memiliki kesiapan secara fisik dan psikis, bagi individu yang tidak siap secara mental dalam menghadapi perubahan maka akan menimbulkan stres yaitu keadaan tertekan baik secara fisik maupun psikologis

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat yang akan digunakan untuk ini adalah Pondok Pesantren Subulul Huda, Kab Madiun.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan memerlukan waktu kurang lebih selama 3 bulan.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan, memo, dan dokumen resmi lainnya.

Menurut David Williams (dalam Moleong, 2006:32) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah dengan menggunakan metode ilmiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara ilmiah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan membuat gambaran secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta fenomena yang diteliti. Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara

jelas mengenai resiliensi pada remaja yang berasal dari keluarga *broken home*.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian subyek yang dijadikan sebagai sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang akan diteliti yaitu pengurus pondok pesantren, 3 orang santri yang mengalami stress akibat berpisah dengan orang tuanya

Objek yang akan diteliti adalah bagaimana tahap-tahappelaksanaan dan mengamati proses Konseling Individu dengan teknik client centered untuk mengurangi strees terhadap santri baru.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisisioner. Sutriono Hadi (1986:87) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses – proses pengamatan dan ingatan.

2. Metode Wawancara

Wawancara digunakann sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila ingin mengetahui hal –

hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responsennya sedikit/kecil.

E. Keabsahan Data

Agar penelitian terjamin keakuratan data, maka peneliti melakukan keabsahan data. Data yang benar akan menghasilkan kesimpulan yang salah, begitu juga sebaliknya apabila data salah maka akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah pula. Untuk mendapatkan data yang sah dan benar maka dilakukan triangulasi. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moloeng, 2004:330).

Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda (Nasution, 2003:115) yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif. Denzin (dalam Moloeng, 2004:214), membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Pada penelitian ini, dari keempat macam triangulasi tersebut, peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber.

Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan

alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton,1987:331). Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyerderhanaan data ke dalam proses-proses yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Maka analisis data yang digunakan peneliti adalah berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang pelaku yang telah diamati. Model analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis data lapangan model miles and huberman.

Model analisis memiliki tiga langkah dalam pelaksanaannya, yaitu:

1. Reduksi data (data reduction), dalam tahap ini peneliti melakukan pemilihan, dan pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh.

2. Penyajian data (data display). Peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Display data atau penyajian data yang lazim digunakan pada langkah ini adalah dalam bentuk teks naratif.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing and verification). Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya dari lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas dari fenomena, dan proposisi

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren

Pondok pesantren Subulul Huda adalah salah satu pondok tertua di Kabupaten Madiun. Pondok ini awal didirikan pada tahun 1954 oleh K.H. Munirul Ikhwan. Dia mendirikan pondok pesantren ini dengan di latar belakang melihat keadaan masyarakat sekitar khususnya yang ada di wilayah Kembangawit masih banyak kekurangan nilai agama yang ada pada dia. Ditambahkan pula dengan keadaan kaum muda khususnya para pelajar yang ada di sekitar diwilayah Kembangawit yang masih hura-hura atau belum mempunyai sopan santun yang baik

Dahulu masyarakat Kembangawit khususnya pemuda atau para pelajar banyak yang belum bisa mengaji dan sangat sedikit yang mengetahui tata cara membaca Alqur'an dengan baik dan benar, bahkan mereka dianggap sebagai masyarakat abangan yang tidak peduli ajaran agama. K.H. Munirul Ikhwan melihat jika para pemuda atau para pelajar memiliki kebiasaan yang kurang baik ini dibiarkan saja dan tidak di bombing dengan disertakan ilmu agama yang baik ini maka akan berdampak pada berdirinya sendiri, bangsa dan negara

Selain itu didikan dari keluarga K.H. Munirul Ikhwan yang mengajarkan untuk selalu berjuang selama masih hidup khususnya di jalan agama. Adapun jalan untuk berjuang itu bermacam-macam, seperti lewat

pendidikan, politik, dan sosial masyarakat asalkan bermanfaat bagi agama, masyarakat, bangsa dan negara. Pesan ini yang membuat K.H. Munirul Ikhwan ingin mendirikan pondok pesantren sSubulull Huda

Dari dasar itulah K.H. Munirul Ikhwan akhirnya mendirikan pondok pesantren subullul huda yang di harapkan agar dapat memberikan tempat yang sehat (suasana yang religious) dan mempunyai akhlaqul karimah kepada para pelajaran ataupun pemuda penerus bangsa agar mereka terhindar dari pergaulan yang tidak baik. Di samping itu, diharapkan para pelajaran dapat memperoleh ilmu agama dan umum secara seimbang serta dapat hidup mandiri. Mereka dapat belajar berinteraksi dengan lingkungannya baik sesama teman, masyarakat. Hal ini juga tidak terlepas dari keinginan masyarakat untuk menempatkan putra putri dalam pondok pesantren. Karena para orang tua khawatir anak anaknya akan baik terjerumus dalam lingkungan yang tidak baik (pergaulan bebas) dan mengharapakan anaknya mendapatkan ilmu agama dan umum yang bermanfaat

Kehadiran sebuah pondok pesantren Subullul Huda di tengah-tengah masyarakat tidak hanya sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai lembaga penyiaran agama dan sosial keagamaan. Ciri khas pesantren yang lentur (flexibel) ternyata mampu mengadaptasikan diri dengan masyarakat serta memenuhi tuntutan masyarakat. Oleh karena itu, keberadaan pondok pesantren sangat dibutuhkan oleh masyarakat sekitar maupun masyarakat luas khususnya bagi masyarakat sekitar kembangawit

2. Tokoh – Tokoh Pendiri Pondok Pesantren Subululul Huda

Dalam pembangunan pondok pesantren Subullul Huda di tengah – tengah masyarakat Jawa Timur khususnya di Kota Madiun tidak terlepas dari peran tokoh – tokoh yang turut serta dalam membangun pondok serta memperkenalkan pondok pesantren di kalangan masyarakat. Tanpa bantuan dari tokoh – tokoh tersebut, pondok tersebut tidak akan pernah ada di tengah masyarakat, seperti halnya Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam dalam mengembangkan agama Islam juga dibantu istri serta para sahabat – sahabatnya, begitu pula dengan pendiri pondok pesantren Subullul Huda ada beberapa orang yang berperan dalam mendirikan pondok pesantren Subullul Huda. Mereka adalah orang yang memiliki pengaruh dari masyarakat di sekitarnya dan banyak memberikan kontribusi/sumbangsih baik berupa pemikiran, tenaga, moril, materil dan harapan bagi pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Adapun tokoh yang berperan dalam pendirian tersebut antara lain:

K.H. Munirul Ikhwan K.H.

Munirul Ikhwan merupakan pendiri pondok pesantren Subullul Huda Kelurahan Kembangawit Kecamatan Kebonsari Kota Madiun. Dia adalah yang berpengaruh sekaligus pengagas dan berperan dalam pendirian pondok pesantren Subullul Huda. Dari keprihatinan beliau tentang nilai agama dan akhlak yang ada pada masyarakat sekitar khususnya bagi pelajar yang masih kurang baik beliau akhirnya mendirikan pondok pesantren Subullul Huda. Sejak berdirinya pondok pesantren beliau

menjabat sebagai pengasuh utama dan juga menjabat pengawas dalam yayasan pondok pesantren subullul huda. Selain itu motivasi didikan dari keluarga K.H. Munirul Ikhwan yang mengajarkan untuk selalu berjuang selama masih hidup khususnya di jalan agama. Adapun jalan untuk itu bermacam – macam, seperti lewat pendidikan, politik, serta sosial masyarakat asalkan bermanfaat bagi agama, masyarakat, bangsa dan negara.

Sebagai awal dari perjuangan K.H. Munirul Ikhwan dalam membangun akhlak yang baik di masyarakat khususnya para pelajar beliau melakukan serangkaian dakwah kepada masyarakat di daerah madiun. Sampai sekarang K.H. Munirul Ikhwan sudah terkenal masyarakat luas sampai diluar daerah Kediri sebagai seorang kyai.

K.H. Munirul Ikhwan merupakan sosok yang cukup bersahaja dan sederhana. Keluasan ilmunya dalam bidang ilmu dakwah membuat beliau menjadi disegani di kalangan masyarakat. Dia juga sangat sabar dalam mengajar santri – santri yang berada di pondok tersebut. Kesibukan beliau sebagai seorang ulama terkadang membuat beliau sulit untuk ditemui oleh para tamu yang ingin bersilaturahmi. Tapi dalam hal pondok pesantren dan santri beliau mengutamakan.

3. Visi dan Misi Serta Tujuan Didirikannya Pondok Pesantren Subulul Huda

Bedirinya pondok pesantren Subulul Huda, kemudian memunculkan ide tentang visi dan misi. Visi dan misi merupakan

pandangan ke depan, arahan sekaligus motivasi serta kekuatan gerak bagi seluruh jajaran yang terlibat dalam pengembangan pesantren ini. Lebih dari itu, visi dan misi juga di pandang sangat penting untuk menyatukan persepsi, pandangan cita-cita, serta harapan semua pihak yang terlibat di dalamnya keberhasilan dan reputasi sebuah Lembaga Pendidikan bergantung pada sejauh mana visi dan misi yang dimilikinya dapat dipenuhi. Oleh karena itu, setiap Lembaga Pendidikan diperlukan rumusan visi dan misi untuk mencapai tujuan dan cita-citanya, baik dalam jangka Panjang maupun dalam jangka pendek.

Dengan berdirinya pondok pesantren subulul huda memiliki tujuan untuk memberikan tempat yang sehat (susasana yang religious) dan mempunyai akhlaqul karimah kepada para pelajar ataupun pemuda penurus bangsa agar mereka terhindar dari pergaulan yang tidak baik. Di sampaing itu, di harapkan para pelajar dapat hidup mandiri. Mereka dapat belajar berinteraksi dengan lingkunganya baik sesama teman, masyarakat. Tujuan merupakan inilah yang merupakan arah atau sasaran yang ingin dicapai. Tujuan menggambarkan tentang apa yang akan dicapai atau yang diharapkan. Tujuan merupakan titik akhir tentang apa yang harus dikerjakan. Tujuan juga menggambarkan tentang apa yang harus dicapai melalui prosedur, program, pola (network). Tujuan merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan dan berfungsi sebagai indicator keberhasilan untuk mencapai terget dengan maksimal, dengan adanya tujuan dapat

dipastikan sebuah Lembaga itu akan memikirkan bagaimana untuk mencapai.

Dalam mewujudkan tujuan tersebut maka K.H Muhammad Mizan sebagai pengasuh dan beberapa pengurus pondok pesantren Subulul Huda kelurahan Kembangawit kecamatan Kebonsari kota Madiun mempunyai komitmen yang tinggi dengan membentuk visi dan misi. Adapun visi dan misi pondok pesantren Subulul Huda sebagai berikut:

Visi

Menjadikan wadah dan sarana untuk mengembangkan karakter jiwa manusia dengan berkrakter islam dan berjiwa social tinggi.

Misi

- a) Memsiapkan pribadi muslim yang Tangguh dalam menghadapi realitas social.
- b) Menambah wawasan para santri tentang ilmu keagamaan sabagai bekal di kumudian hari.
- c) Ikur serta memerangi kekbodohan guna mewujudkan khazanah sosia, agama, dan budaya.

Menurut K.H Muhammad Mizan dari visi dan misi inilah nantinya akan menumbuhkan pengetahuan dan pengalaman yang benar yang merupakan suatu kebutuhan mutlak saat ini, beliuun juga melihat krisis sosial moral atau degrasi akhlaq yang terus bertambah jangan sampai dianggap remeh, kareana inilah hal yang akan berperan dalam menghadapi pengaruh dunia luar yang sangat kuat. Ditambahkan pula

bahwa usia pelajar atau mahasiswa merupakan usia yang rentan dengan pengaruh- pengaruh yang negatif. Untuk itulah mereka membutuhkan lingkungan yang sehat yaitu lingkungan yang religius agar mereka bisa selamat di dunia dan akhirat serta agar tidak memiliki nilai kosong yang artinya tidak mempunyai fondasi agama yang kuat yaitu ilmu, akhlaq dan bertaqwa kepada Allah Subhanahu wa ta'ala.

K.H Muhammad Mizan putra KH munitul ikhwan selaku pengasuh pondok pesantren Subulul Huda mempunyai kreatif dan inovatif, beliau selalu membenah diri untuk mengembangkan pondok pesantren yang dikelolanya. Sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan santri untuk dibekali ilmu setelah keluar dari pesantren sebelumnya hanya menggunakan non formal saja 1964 berdirinya sekolah dengan sistem formal. Sekolah formal yang di dirikan pertama kali yaitu MAN Kembangawit. Kemudian pada tahun 2018 dirubah menjadi MAN 1 Madiun oleh pihak kabupaten madiun dengan tujuan untuk mawadahi masyarakat dan santri-santri yang berkeinginan untuk melanjutkan ke Pendidikan formal yang masih mengandung unsur keislaman

4. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Subululhuda Kembang Sawit Madiun

Susunan pengurus dan pelaksana Pondok Pesantren Subulul Huda terdiri dari :

Tabel 1.1 Susunan Pengurus

| STRUKTUR KEPENGURUSAN PONDOK PESANTREN SUBULUL HUDA TAHUN 2014 - 2024 | | |
|--|--|--------------------------|
| 1 | Pengasuh Pondok Pesantren | K.H Ahmad Mizan Basyari |
| 2 | Wakil Pengasuh Pondok Pesantren | K.H Muh. Tafrihkan, S.Ag |
| 3 | Ketua Pengurus Pondok Pesantren | Ust. Muhammad Mahbubi |
| 4 | Ketua Pengurus Asrama Pondok Pesantren Putra | Ust. Baron Maftuh Roziq |
| 5 | Ketua Pengurus Asrama Pondok Pesantren Putri | Ustd. Nailul Hidayah |
| 6 | Ketua Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren | Ust. Muhammad Abdullah |

B. Perkembangan Pondok Pesantren Subululhuda Kembang Sawit

Madiun tahun 1954-2019

Perkembang Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Subulul Huda dari Tahun 1954 – 2018 Upaya K.H Muahammd Mizan Dalam mengembangkan Pondok Pesantren Subullul Huda yang terletak di kelurahan Kemabangsawit khususnya dalam hal fisik meliputi bangunan Gedung-gedung atau asrama para santri mengalami kemajuan dan perkembangan, hal ini terjadi karena banyaknya dukungan dari pemerintah ataupun masyarakat setempat. K.H Muhammad Mizan mengatakan dalam mengembangkan Pendidikan di Pondok Pesantren Subullul Huda yang meliputi pembangunan Gedung, asrama dan lain-lain berawal dananya dari

usaha milik beliau sendiri, kemudian ada pula Syariah para santri serta bantuan dari pemerintah setempat, namun hal itu dalam jumlah kecil

1. Bangunan Pondok Pesantren Subulul Huda

Awal mula sebelum berdiri pondok pesantren Subulul Huda, pada tahun 1954 bangunan yang ada pada saat itu hanya ndalem atau rumah K.H Muahammad Mizan dan satu Gedung yang mempunyai tiga bilik kamar yang ada di sebelah kiri ndalem atau rumah beliau. Bangunan inilah yang menjadikan cikal bakal berdirinya pondok pesantren Subullul Huda pada tahun 1954. Setelah pondok pesantren berdiri, pada tahun 1956 berdiri mushola sederhana yang letaknya di sebelah kanan ndalem atau rumah K.H Muahmmad Mizan harapan dibangunnya mushola agar dapat menampung santri yang terus bertambah. Selain digunakan untuk shalat berjamaah, mushola juga digunakan proses mengajar. Sehingga pada tahun 1958 hanya ada tiga kelas dan mushalla yang digunakan sebagai pusat proses belajar mengajar.

Pada tahun 1964 sampai 1969 mulai bertmbah banyak bangunan yang berdiri di pondok pesantren. Ini tidak lepas karena semakin banyak santri yang ada di pondok pesantren. Di antaranya adalah bangunan Gedung maderasah belantai 2 yang mempunyai 6 ruang di gunakan untuk proses mengajar. 1 gedung aula, serta mushsola yang di renovasi menjadi masjid. Tahun 1954 sampai 2019 pondok pesantren subullul huda mengalami perkembangan bangunan yang cukup pesat

dengan berdirinya beberapa bangunan lainya yang mendukung kegiatan pondok pesantren. Antara lain adalah bangunan dapu, koperasi, bangunan sekolah diniyah 5 ruang, bangunan keamanan, bangunan kantor pengurus pondok pesantren, dan lapangan olahraga

Pada tahun 2000 pondok Pesantren Subulul Huda berkembang pula bangunan rusunawa yang di fungsikan sebagai tempat tinggal mahasiswa, pelajar SMK, SMP IT atau pelajar lain yang ingin mondok di Subulul Huda. Rusunawa ini memiliki 22 kamar dengan 2 tingkat bangunan Hingga saat ini jumlah bangunan pondok pesantren Subullul Huda kelurahan Kembangawit Kecamatan kota Madiun mengalami perkembangan yang cukup pesat. Berikut ini data mengenai jumlah bangunan dan juga fasilitas yang ada di pondok pesantren Subullul Huda sebagai berikut:

Tabel 1.2

Jumlah Bangunan Pondok Pesantren Subullul Huda Tahun 201

| No | Gedung | Jumlah |
|----|-----------------|--------|
| 1 | Kamar Santri | 25 |
| 2 | Ruang Kantor | 2 |
| 3 | Ruang Tamu | 2 |
| 4 | Ruang Keamanan | 2 |
| 5 | Koperasi | 1 |
| 6 | Gedung Madrasah | 10 |

| | | |
|----|-------------|----|
| 7 | Kantin | 1 |
| 8 | Kamar Mandi | 19 |
| 9 | Masjid | 1 |
| 10 | Lapangan | 1 |
| 11 | Aula | 1 |

Dengan total jumlah bangunan yang ada pada saat ini tentunya ada pembagian fasilitas santri putra maupun dengan santri putri, diantaranya kamar para santri, Gedung madrasah atau pembelajaran diniyah, kantin dapur santri dan kamar mandi yang di gunakan sehari-hari. Adapun pembagian tempat sebagai berikut:

Tabel 1.3

Fasilitas Pondok Pesantren Subullul Huda (Pondok putra) 2019

| No | Gedung | Jumlah |
|----|--------------------|--------|
| 1 | Kamar Santri | 10 |
| 2 | Gedung Madrasah | 5 |
| 3 | Kantin | 1 |
| 4 | Kamar Mandi | 8 |

Tabel 1.4

Fasilitas Pondok Pesantren Subullul Huda (Pondok putra) 2019

| No | Gedung | Jumlah |
|----|--------------------|--------|
| 1 | Kamar Santri | 10 |
| 2 | Gedung Madrasah | 5 |
| 3 | Kantin | 1 |
| 4 | Kamar Mandi | 8 |

2. Bangunan Gedung Sekolah Pondok Pesantren Subullul Huda

a. Gedung Sekolah Diniyah

Pada mulanya 1954 gedung yang digunakan untuk proses mengajar sekolah diniyah hanya satu bangunan yang dibagi menjadi tiga ruang mengajar. Kemudian pada tahun 1960 sekolah diniyah memiliki tiga ruangan kelas dan mushola yang di gunakan sebagai proses belajar mengajar. Ruang tersebut difungsikan untuk kelas 1,2 dan 3 yang hanya dipisah oleh papan. Tahun 1962 kelas diniyah mengalami peningkatan dengan adanya bangunan baru 4 ruang yang di gunakan. Pada 1964 nsampai 1966 sekolah diniyah mengalami perubahan yaitu dari jumlah kelas menjadi 4 kelas, 1 sampai 3 tingkat ibtida'(awal) dan yang satu tingkat tsanawiyah

Pada tahun 1969 nama kelas serta Gedung kelas mengalami perubahan dan ada sedikit pergantian nama kelas, yang dulunya

satu tsanawiyah diganti kelas empat ibtida' sampai sekarang, adapun jumlah kelasnya ada enam ruang. Hingga tahun 2019 jumlah seluruh yang digunakan untuk proses belajar mengajar diniyah 13 ruangan. perkembangan sarana dan prasana ini merupakan adalah peningkatan Pendidikan untuk mendirikan sekolah diniyah yang wajib di ikut oleh semua santri, di samaping mengaji alquran. Sebagaimana yang di katakan oleh KH. Mummad mizan bahwa semua yang mondok disini harus mengikuti jama'ah, mengaji dan diniyah. Tentunya ini sesuai dengan perincian kelas dan kitab yang di ajarkan di pondok pesantren Subullul Huda. Seperti ilmu aklaq, fiqih, alat dan lain – lain, sementara kitab kunin yang di ajarkan oleh KH Muhammad Mizan tafir jalalin dan qomi' tuqyan. Khusus pada ahad pagi beliau mengaji kitab ihya' ulumumudin karangan imam Ghazali yang di ikuti oleh masyarakat dan sebagai santri yang tidak pulang ke rumahnya masing – masing. Adapun perincian kelas dan kitab yang di ajarkan adalah berikut:

Tabel 1.5

Jumlah Ruangan Kelas Pondok Pesantren Subullul Huda 2019

| No | Nama Kelas | Kitab | Jumlah |
|----|-----------------|---|----------------------------|
| 1 | Kelas I Diniyah | Syifaul Jinan(Bidang Alat), Aqidatul Awwam(Bidang | 2 Kelas Putra dan Putri |

| | | | | |
|---|---------------|-----|---|----------------------------|
| | | | Tauhid), Mabadiul fiqhiyah(Bidang Fiqih), Tanbihul Muta'alim(Bidang Aklaq), Naahwu Jawan(Bidang Alat) | |
| 2 | Kelas Diniyah | II | Nahwu jawan (Bidang Alat), Akhlaqul Banin (Bidang Aklaq), Mabadiul Fiqih (Bidang Fiqih), Khoridatul Bahiyah(Bidang Alat) | 2 Kelas Putra dan Putri |
| 3 | Kelas Diniyah | III | Mabadiul Fiqih (Bidang Fiqih), Jurumiah (Bidang Alat), Arbain nawawi (Bidang Tauhid), Tasirul kholak (Bidang Alat), Jawahirul kalamiyah(Bidang Alat) | 1 Kelas Putra dan Putri |

KH. Muhammad Mizan dalam mengembangkan pondok pesantren Subullul Huda mulai dari sarana dan prasana, Pendidikan atau pembelajaran diniyah sangat total sekali, ini bisa dilihat KH. Muhammad Mizan lasung turun tangan sendiri denagan selalu memantau pembangunan pondok pesantren secara lasung, kadang beliau juga tidak ragu – ragu untuk membantu para tukang yang sedang melakukan aktifitas pekerjaan

Untuk menciptakan lingkungan pondok pesantren yang bersih dan menjaga Gedung bangunan pondok pesantren Subullul

Huda agar tetap terawat setiap satu minggu sekali diadakan kegiatan yang dapat mendorong kesadaran para santri tentang kesehatan. Kegiatan tersebut disebut ro'an (kerja bakti), kegiatan untuk membersihkan lingkungan sekitar pondok pesantren yang dilaksanakan setiap hari ahad atau minggu aktif pada pagi hari. Selain itu untuk menunjang kesehatan jasmani juga ada lapangan olahraga yang ada di halaman SMK atau pondok pesantren Subullul Huda adalah sepak bola, bulu tangkis, tenis meja.

b. Gedung Sekolah Formal Pondok Pesantren

Pada tahun 2007 sesuai dengan ajuran kementrian agama yang mewajibkan pondok pesantren swasta harus membuka lembaga Pendidikan formal, hal itu di lakukan agar santri memiliki keilmuan yang seimbang antara agama dan umu, serta memiliki ketrampilan yang lain untuk menghadapi globalisasi. Sehingga pada tahun 2016 Pondok pesantren Subullul Huda di bawah naungan Yayasan Subullul Huda membuka SMK. pada tahun 2007 Memebarkan Lembaga Pendidikan lainnya dengan membangun SMPIT. Sehingga dengan adanya pendididkan formal ini dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan fasilitas tersebut, madrasah diniyah masuknya pada malam hari

Perkembangan Gedung pendididkan formal inipun mengikuti perkembangna pondok pesantren Subullul Huda.pada awal berdirinya SMK tahun 2016 hanya mempunyai 2 ruang yang

menggunakan ruangan sekolah diniyah, barulah pada tahun 2017 mempunyai Gedung sendiri dengan jumlah 1 gedung berlantai 2 dengan 17 ruangan. Sementara SMPIT yang baru di bangun pada tahun 2007 masih menggunakan Gedung milik sekolah diniyah yang dulunya dipakai SMK dengan jumlah 4 ruangan.

C. Perkembangan Santri dan Pengajar (Ustad-Ustadzah) Pondok Pesantren Subulul Huda dari Tahun 1954 – 2019

1 Perkembangan Santri

Santri adalah elemen penting dalam suatu Lembaga pesantren. Walaupun demikian, menurut tradisi pesantren terdapat dua kelompok santri:

- a. Santri muqim yaitu murid – murid yang berasal dari daerah jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Santri muqim yang menetap paling lama tinggal di pesantren tersebut biasanya merupakan suatu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari – hari.
- b. Santri kalong yaitu murid – murid yang berasal dari desa- desa di sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren dari rumah sendiri. Biasanya perbedaan pesantren kecil dan pesantren besar dapat dilihat dari komposisi santri kalong. Semakin besar sebuah pesantren akan semakin besar jumlah santri mukimnya. Dengan kata lain, pesantren kecil akan memiliki lebih sedikit santri kalong dari pada mukim

Pada awal berdirinya pondok pesantren Subullul Huda tahun 1964 hingga 2018 mengalami perkembangan sangat pesat sekali. Ini bisa dilihat perkembangan dari tiap tahunnya. Pada tahun 1964 berjumlah 9 santri, kemudian pada tahun 1968 ustadn mahmun sebagai kepala diniayahnya mengalami perkembangan yang cukup baik dengan jumlah 50 santri, selanjunya pada tahun 1990 yang ada di pondok pesantren Subullul Huda mengalami perkembangan yang cukup baik dengan jumlah 300 santri.

Hingga saat ini pula total santri putra dan putri setiap ajaran baru santri terus bertambah banyak. Adapun jumlah santri sekarang sekitar 300 anak. Mereka berasal dari berbagai daerah seperti ponorogo, ngawi, magetan dan lain – lainnya, dan ada juga yang dari luar jawa seperti lampung. Untuk lebih jelasnya mengenai data santri yang ada di pondok pesantren Subullul Huda dari tahun 1964 sampai 2019 sebagai berikut :

Tabel 1.6

Jumlah Data Santri tahun 1954 - 2019

| No | Tahun | Santri Putra | Santri Putri | Jumlah |
|----|-------|--------------|--------------|--------|
| 1 | 1954 | 9 | - | 9 |
| 2 | 1960 | 70 | 50 | 130 |
| 3 | 1970 | 80 | 60 | 140 |
| 4 | 1980 | 95 | 70 | 175 |
| 5 | 1990 | 65 | 80 | 145 |
| 6 | 2000 | 105 | 98 | 203 |

| | | | | |
|---|------|-----|-----|-----|
| 7 | 2019 | 150 | 145 | 295 |
|---|------|-----|-----|-----|

Di pondok pesantren Subullul Huda tidak terlalu menekankan salafiyah atau mengaji kitab – kitab klasik dari pagi sampai malam hari, akan tetapi menyesuaikan keadaan santri yang memang mayoritas 99%pelajar dan siswa. Oleh karena itu sabagian besar santri yang ada di pondok pesantren Subullul Huda dan luar Kota

2. Perkembangan Pengajar

Sebelum adanya diniyah dengan sistem klasikal di pondok pesantren Subullul Huda, hanya ada ngaji ALquran dan kitab klasikal itu pun hanya di ikuti beberapa oaring atau santri, sedangkan KH. Mummad Mizan sendiri yang menjadi pengajar. Karena dirasa jadwal KH. Muhammad Mizan yang sangat padat tepatnya pada tahun 1960 KH. Muhammad Mizan meminta tolong kepada salh seorang saudaranya yaitu KH. Rikan untuk membantunya di Subullul Huda. Pada saat itu myoritas santrinya perempuan dan belum menggunakan sistem klasikal. Dengan bertambahnya yang ingin di Subullul Huda, maka pada tahun 1964 masuklah beberapa orang yang menurut KH. Muhammad Mizan maampu untuk mengajr seperti bapak mamun, bapak markun, bapak ahmad datri, bapak sukem, bapak kusnut. Agar lebih tertata dan lebih efisien maka KH. Mummad Mizan menyuruh untuk membuat kepengurusan di bentuk dan sebgai kepala pondok diniyahnya adalah bapak mamun.

- a. Pengajian : 5 orang
- b. Pengajar sekolah diniyah : 30 orang
- c. Pengajar pengajian Alquran : 10 orang

Dari perkembangan pengajar yang ada di pondok pesantren Subullul Huda tahun 1964 sampai 2019 hanya mengalami sedikit perkembangan. kebanyakan pengajar yang ada di pondok pesantren Alumni pondok pesantren Subullul Huda sendiri dan ada juga dari luar pondok. Ada pula sebagai pengajar di pondok pesantren Subullul Huda juga merangkap sebagai pengurus pondok pesantren dan juga pengajar di Pendidikan formal Subullul Huda.

D. Perkembangan Lembaga Pendidikan Formal Pondok Pesantren Subullul Huda

Pendidikan yang diselenggarakan pondok pesantren Subullul Huda adalah mengacu pada kurikulum Departemen Agama (DEPAG) dan Departemen Pendidikan Nasional (DEPDIKNAS). Agar dapat mencapai sistem Pendidikan yang baik, pesantren memerlukan pembaharuan – pembaharuan Pendidikan dengan mengikuti ilmu pengetahuan dan teknologi dalam memenuhi tuntutan masyarakat. Masyarakat pada umumnya tidak hanya memerlukan ilmu agama sebagai benteng keimanan tetapi juga ilmu umum untuk menyesuaikan diri pada situasi dan kondisi di era globalisasi. Serta inovasi dalam sistem Pendidikan diperlukan agar pelayanan yang diberikan pesantren tetap up to date. Inovasi Pendidikan tersebut dapat menyakut beberapa aspek yang diantaranya berkaitan

dengan kurikulum, materi pembelajaran, metode pembelajaran sarana penunjang seperti peralatan yang memadai baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya.

Pondok pesantren Subullul Huda juga menaungi Lembaga – Lembaga Pendidikan sebagai jawaban atas tuntutan kebutuhan masyarakat, dalam berbagai disiplin ilmu. Pendidikan sekolah sedikit demi sedikit juga tidak hanya menggunakan kurikulum agama melainkan juga menggunakan kurikulum umum yang semakin lama semakin berkembang, sesuai tuntutan zaman. Karena itu, para santri tidak perlu takut, karena mereka sudah mendapatkan bekal pengetahuan agama.¹⁷ Di bawah naungan Yayasan pondok pesantren Subullul Huda Pendidikan formal tersebut meliputi SMK dan SMP IT.

1. SMP IT

SMP IT merupakan pendidikan formal pertama yang ada di pondok pesantren Subullul Huda. Madrasah SMP IT ini baru lahir tahun 2014. Pada saat ini perkembangannya SMP IT baru memiliki 4 kelas ruang, 3 ruang kelas di gunakan untuk kelas satu dan 1 ruang kelas di gunakan untuk kelas dua tsanawiyah, kelas ini dulunya dipakai oleh diniyah sementara perkembangan kelasnya juga masih memiliki 3 tingkat kelas yaitu kelas satu, kelas dua dan kelas tiga smp itu. Hingga saat ini total ruangan yang ada di SMP IT 7 ruang. Sementara Kepala Sekolah SMP IT adalah Dr. dengan 25 orang sebagai penagajar

atau Assatidz, dan 210 siswa. Dari total siswa yang ada kelas satu SMP IT memiliki 75 siswa dan kelas dua SMP IT 75 siswa. SMP IT merupakan sekolah yang berstatus swasta Meskipun masih cukup baru SMP IT diakui cukup berkembang dengan meningkatnya siswa dalam satu semester ini.

2. SMK BP

Pendidikan formal SMK merupakan anjuran dari pemerintah tentang pondok pesantren yang harus memiliki pendidikan formal. Tepat pada hari Senin 2 Agustus 2017 disepakatinya program kerja sama antara Madiun dengan Pondok Pesantren Subullul Huda tentang program pendirian kelas jauh sekolah menengah kejuruan pondok pesantren Subullul Huda. Sementara pada waktu itu kepala sekolah adalah SMK Dr. Muhtim Rahayu Barulah pada tahun 2017 bisa berjalan dengan membuka dua kelas dengan jurusan Perbankan Muamalat dan TKJ, jumlah siswanya sendiri pada waktu itu 24 orang dan hanya memiliki 3 ruangan SMK BP merupakan satu-satunya sekolah kejuruan yang di naungi oleh pondok pesantren di wilayah khususnya Madiun, jurusan pertama yang di buka adalah Perbankan Muamalat dan TKJ ini di sesuaikan dengan kondisi wilayah yang saat itu memang kebanyakan di wilayah jalan raya Mawar Kembangawit dengan maraknya

Perbankan. Pada tahun 2017 bangunan yang dimiliki SMK Al-Amien adalah 3 ruangan dengan masih ikut ruangan sekolah SMP selang berapa tahun tepatnya tahun 2018 pindah ke gedung yang baru. Hingga saat ini total keseluruhan siswanya 88 dengan 4 gedung yang di fungsikan 3 ruang mengajar, 1 sebagai kantor. Dari 88 siswa tersebut, terbagi menjadi tiga tingkatan kelas, kelas 1 ada 34 siswa dengan siswa 24 laki-laki dan 20 siswa perempuan. Kelas 2 ada 30 siswa dengan siswa 13 laki-laki dan 17 siswa perempuan serta kelas 3 ada 24 siswa dengan 8 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan

SMK BP merupakan sekolah yang berstatus swasta, dengan akreditasinya B dari perkembangannya SMK BP tidak terlalu signifikan setiap tahunnya, akan tetapi dengan adanya SMK BP juga menunjang perkembangan Pondok Pesantren Subullul Huda, karena memang kebanyakan siswa yang ada di SMK BP juga mondok di pondok pesantren Subullul Huda. Hal ini juga di yang menjadikan siswa tidak hanya memiliki ilmu agama saja tapi juga memiliki kreatifitas yang lain khususnya pada ilmu ilmu umum atau tehnik yang fungsinya agar khususnya santri tidak ketinggalan tehknologi dan globalisasi.

E. Hasil Temuan Penelitian

1. Deskripsi Umum Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini yaitu ustad atau ustadzah atau pembimbing dan santri baru yang berada di Pondok Pesantren Subulul Huda Kembang Sawit Kabupaten Madiun

a. Santri Baru Pondok Pesantren Subululhuda Madiun

Dalam setiap tahun ajaran baru setidaknya ada beberapa santri yang memutuskan untuk kembali pulang kerumah, mereka tidak mau untuk melanjutkan jenjang pendidikan di dalam lingkup pesantren biasanya terjadi karena banyak faktor salah satunya ialah santri yang stres dan susah untuk bersosialisasi atau beradaptasi dengan lingkungan pesantren berdasarkan data yang di peroleh oleh peneliti pada tahun ajaran baru 2019 terdapat 295 santri yang terdaftar aktif di pondok pesantren (Tabel 1.6) tetapi data tersebut berubah pada bulan desember 2019 berkurang sebanyak 9 santri menjadi 286 diantaranya 5 santri putra dan 4 santri putri oleh sebab itu peneliti mengambil 5 informan untuk melakukan wawancara. Informan yang berasal dari santri yang telah tercatat di ruang konseling sebagai santri yang sudah melakukan proses konseling di pondok pesantren dan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1

Daftar Subjek Penelitian Santri

| No | Nama | Umur | Jenjang Pendidikan |
|----|---------|------|--------------------|
| 1 | Nasikin | 16 | SMK |
| 2 | Naufal | 14 | SMP IT |
| 3 | Rizky | 13 | SMP IT |

a) Faktor Pemicu Stress

Berdasarkan informasi yang peneliti dapat dari wawancara dengan santri yang telah mengalami proses konseling ,terdapat berbagai latar belakang yang memicu stress karena jauh dari orang tua pemicu itu dapat timbul dari segala aspek di kehidupan mereka, santri santri tersebut sulit bersosialisasi karena di nilai kegiatan di dalam pesantren membuat mereka seperti dalam kekangan yang mengakibatkan mereka susah untuk beradaptasi dan di penghujung itu yang membuat mereka stress karena kangen dengan kondisi rumah seperti yang di ungkapkan oleh mas rizky

“Ya kangen si mas sama orang tua, sampek nangis mas saya kepingin pulang aja waktu awal disini minggu, saya hampir gak kuat mas rasanya mau pulang aja tiap hari, udh keinget orang tua terus mas selama saya di sini udh ngerasa berat banget selama saya disini mas. Saya kan selama ini belum pernah jauh dari orang tua apa lagi kondisi seperti ini. Nangis terus mas saya.” (wawancara santri subyek 3 baris 14-18)

Tetapi ada pula santri yang stress dengan faktor pemicu yang lain karena kegiatan belajar agama terlalu berat bagi dia

karena tidak semua santri memiliki latar belakang belajar agama yang kuat seperti yang di ungkapkan oleh santri nasikin dalam wawancara dengan peneliti

“saya waktu awal awal di sini tu ngerasa berat banget mas. Sampek sampek saya mau kabur dari pesantren mas. saya kan dari SD sampai SMP sekolah umum, gak ada bau pesantrennya begitu masuk sini saya kaget mas, gimana enggak kaget saya baca qur’an cuman sekedar bisa bisa aja itupun dari TPQ di rumah waktu saya SD waktu smp saya udh gak pernah TPQ, pelajaran agama di sekolah cuman seminggu sekali. Gimana gak kaget mas.” (wawancara santri subyek 1 baris 20-22)

Banyak juga santri yang gagal beradaptasi dengan lingkungan pondok pesantren di karenakan mereka masih terlalu amat sangat bergantung dengan orang tua dalam kehidupan sehari hari mereka sehingga ketika mereka di tuntutan untuk mandiri mereka merasa kurang nyaman dengan kondisi itu seperti yang di ungkapkan santri naufal

“Nah itu mas yang bikin aku awal awal di pondok gak betah mas stress lah mas di pondok, di rumah biasa apa-apa sama kakak bapak ibu lah ini tiba2 aja gitu jauh dari mereka kadang suka nangis2 sendiri mas kalau ke inget mereka, kangen sama suasana rumah kangen sama masakan ibu, yang bikin tambah gak betah lagi itu mas waktu awal awal di pondok tu aku gak bisa tidur mas, coba aja mas bayangin satu kamar tidur rame rame lah di rumah biasa sendiri butuh penyesuaian si mass”. (wawancara subyek 2 baris 8-12)

Masih banyak lagi faktor faktor yang memicu timbulnya stress terhadap santri baru setiap santri memiliki pemicu stressnya tersendiri atau permasalahannya tersendiri tetapi semua itu dapat di selesaikan apabila mendapatkan dukungan dan faktor internal yang

baik untuk santri itu sendiri terutama orang tua aktiflah faktor utama untuk semangat agar santri santri baru ini tetap melanjutkan pendidikanya di dalam lingkup pesantren.

b. Ustad Pembimbing

Pembimbing yang ada di Pondok Pesantren Subululhuda Madiun berjumlah 8 orang dan yang menjadi subyek penelitian ini hanya 3 pembimbing

Tabel 2.1

Subyek Penelitian Pembimbing

| No | Nama | Jabatan |
|----|--------------------------|-----------------|
| 1 | Ustad Baron Maftuq Roziq | Pengasuh Asrama |
| 2 | Ustad Abdullah Baidlowi | Pengasuh Asrama |
| 3 | Ustad Abdul Rokhim | Pengasuh Asrama |

2. Proses Konseling Individu *Client Centered*

Pembimbing maupun ustad Pondok Pesantren Subululu Huda Madiun layanan konseling individu dengan menggunakan metode langsung (tatap muka) atau terpusat pada klien yang bertujuan supaya untuk menggali masalah yang dialami menjadi lebih terbuka dan mudah diselesaikan. Pelaksanaan konseling individu di Pondok Pesantren Subulul Huda Madiun juga berjalan dengan lancar. Pelaksanaan konseling individu ini disesuaikan dengan santri yang merasa tertekan atau strees saat berada di asrama pondok karena ingin

bertemu dengan orang tuanya dan santri santri awal yang baru bermukim di pondok yang merasa terlalu susah untuk bersosialisasi dengan lingkungan pesantrennya masih kurang.

Konseling individu ini dilaksanakan secara kondisional, tergantung masalah yang dialami santri, atau biasanya dilakukan ketika santri ini tiba tiba ingin meminta pulang dan di telfonkan orang tuanya. Santri baru ini dipanggil oleh pembimbing untuk melakukan konseling maupun bisa juga santri datang dengan sukarela keruangan menemui pembimbing untuk melakukan konseling. santri yang dipanggil oleh pembimbing di sebabkan karena santri sudah terlampau lama tidak bertemu dengan pembimbing dan belum terjadi perubahan yang signifikan dalam pola perilaku santri tersebut

Tujuan dasar client centered sendiri adalah menciptakan suasana konseling yang kondusif untuk membantu klien menjadi pribadi yang berfungsi secara utuh dan positif dan dapat mengalami aspek dari sebelumnya terganggu (Corey, 2009). Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh ustad abdullah baidowi :

” lebih kita beri motifasi ke santrinya biar dia gak down terus kita bangun kepercayaan diri dia, kita ajak dia untuk berfikir menggali permasalahannya dia nanti kalau sudah seperti itu akan timbul timbul solusinya sendiri kita hanya perlu memberi stimulus ke santri tersebut agar dapat menyelesaikan masalahnya sendiri mas.”(wawancara subyek 2 baris 38-40)

Tahapan pelaksanaan konseling individu yang dilakukan dengan pendekatan client centered di Pondok Pesantren Subululhuda untuk

menangani santri yang stress karena berpisah dengan orang tuanya adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan/Awal

Pada tahap perencanaan ini meliputi kegiatan antara lain mengidentifikasi, mengatur waktu pertemuan, dan mempersiapkan tempat untuk konseling. Disini peran pembimbing dalam konseling individu dengan pendekatan yang terpusat pada klien (client centered) awal-awalnya harus mengetahui latar belakang santri tersebut, mengenai latar belakang keluarganya, dan bagaimana dia selama di pondok pesantren berinteraksi dengan teman-temannya, dengan demikian pembimbing akan mengetahui fokus permasalahan santri.

Hal tersebut sama seperti yang diungkapkan oleh Ustad Baron :

“Kalau itu banyak factor mas, tp yang sering biasanya dia bolos kegiatan seperti diniyah malam dia bolos pak terus ketika nanti absen dapet laporan dari teman satu kamar kalau dia lagi nangis di kamar, terus nanti saya samperin ke kamar, banyak mas modus-modusnya ada yang sering absen telfon ke rumah buat hubungi orang tuanya ada yang kadang waktu observasi malam saya tanya satu kamar siapa yang mau curhat sama bapak, nanti bapak tunggu di kamar ya biasanya ada dua orang yang dating kalau sendiri”. (wawancara subyek 1 baris 8-12)

Pembimbing menaruh kepercayaan yang besar pada santri untuk mengikuti konseling dalam menemukan arahnya sendiri.

Latar belakang santri yang menjadi subjek dalam penelitian yaitu nasiki,naufal,dan rizky yang merupakan santri baru di Pondok Pesantren Subulululhuda mereka sama sama stress karena takut berpisah dengan orang tua masing-masing mereka kurang mampu

beradaptasi dengan baik di lingkungan baru menjadi pemicu ke tidak betahan mereka tinggal di lingkup pesantren yang menarik dari subyek penelitian yang dipilih adalah santri nasikin yang dia merasa kurang mampu mengikuti kegiatan karena sejak awal mulai dari jenjang pendidikan dasar bersekolah umum bukan sekolah yang berfokus pada agama nasikin merasa kalau dia kurang tepat berada di lingkungan pesantren karena proses adaptasi baginya berjalan begitu cepat dia merasa kaget dengan kegiatan di pesantren karena kegiatan yang biasa dia lakukan jauh berbeda dengan kebiasaan kebiasaannya.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan terdiri dari berbagai kegiatan diantaranya, menerima keadaan santri apa adanya dengan tidak menuntut ataupun menjudge, disini pembimbing menerima santri baru tanpa syarat tidak menuntutnya menjadi seperti apa yang diinginkan agar santri dapat terbuka dalam menceritakan permasalahannya. Pembimbing menerapkan bantuan konseling individu dengan terapi client centered tentu saja juga dengan sifat pembimbing yaitu positive regard (acceptance).

Pembimbing menerima, mendengar, mengenal dan memperjelas perasaan negatif yang ada pada diri santri yaitu nasikin, naufal dan rizky, dengan membahas masalah dan yang menyebabkan mereka terlampau tertekan karena jauh dari orang tua

memicu timbulnya stress bagi mereka. Hal tersebut sesuai dari pernyataan salah satu santri yaitu nasikin:

“Iya mas saya di ajak ngobrol berdua saya ceritain tu mas semuanya kalau saya tu gak betah di sini saya tu mau nya pulang kalau orang tua saya gak sayang sama saya mas, intinya saya gak bisa di sini saya gak bisa bebas, terus mas ustadz tuh ngomong gini mas gak ada orang tua yang gak sayang sama anaknya semua orang tua itu kepingin yang terbaik buat anaknya gak ada orang tua yang kepingin jerumusin anaknya, saya bersyukur banget mas, jd plong mas rasanya jd beban di sini tu seolah olah hilang sendiri mas gak kerasa aja mas saya jd lebih tenang mas”. (wawancara santri subyek 1 baris 38-46)

Pembimbing juga membangun kepercayaan agar santri mau terbuka hal ini sejalan dengan pernyataan ustad baron :

“di bangun kepercayaan dulu dulu kenapa bias stress penyebabnya apa jd si santri kalau rame rame mereka malah gak mau ngomong tp kalau sendiri pak mereka malah banyak bercerita, saya ajak ke ruangan terus saya pancing pancing, kenapa kok bolos kenapa kok nangis biasanya mereka bakalan langsung ngomong pak, tp memang ada beberapa santri yang sulit buat di ajak terbuka nah, kalau kasus seperti itu kita ajak ngobrol lebih intens kita buat mereka nyaman dengan kita percaya dengan kita kalau kita gak akan mungkin bocorin rahasia itu ke orang lain. Seperti itu pak.. nanti kalau itu sudah selesai biasanya saya arahkan untuk kegiatan selanjutnya.” (wawancara subyek 1 baris 16-18)

Pembimbing memberikan kebebasan kepada santri untuk mengungkapkan perasaan atau permasalahannya. Pembimbing memberikan motivasi, nasehat dan pengertian kepada santri agar dapat memahami dirinya dan menemukan penyelesaian permasalahan yang dialaminya secara mandiri dan bertanggung jawab. Kemudian pada diri santri tumbuh pemahaman tentang diri sendiri dan mengetahui apa yang harus diperbuat untuk memenuhi kebutuhannya. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan dari santri nasikin:

“Semenjak saya di beri pengertian mas sekarang udh betah tinggal di sini apa lagi saat ini saya ikut ekstra silat mas, jd saya ngerasa lebih seneng aja disini. Ada kesibukan gitu waktu libur gak cuman maen main gak jelas mas”. (wawancara santri nasikin subyek 1 baris 49-50)

Menetapkan komitmen dan menumbuhkan rasa percaya diri kepada santri nasikin, naufal dan rizky agar konsisten dalam perubahan sikapnya. Adanya perkembangan lebih lanjut didalam diri santri tentang pemahaman diri sendiri, santri yang stress mulai memahami bahwa dirinya dapat melepas kan stress tersebut tidak ada yang perlu di khawatirkan ketika jauh dari orang tua dan tinggal di dalam pesantren dan santri bisa bersosialisasi dengan lingkungan yang baik ketika di Pondok Pesantren Subululhuda Madiun

c. Tahap Evaluasi/Akhir

Pada tahap ini pembimbing bertugas mengevaluasi hasil dari kegiatan tahap perencanaan dan pelaksanaan kemudian menfasirkan hasil konseling individu yang telah dilaksanakan selama kegiatan tersebut berlangsung. Semua hasil bimbingan dapat dilihat dan di kontrol melalui buku konseling yang ada di ruangan dan yang paling utama ialah dapat di lihat apabila terjadi pola perilaku terhadap santri yang stress ke arah yang lebih positif Hal tersebut dijelaskan oleh ustad abdul rokhim, yaitu:

“santri tidak merasa kalau dia terbebani disini paling tidak itu kalau dia sudah merasa enjoy disini merasa tidak tertekan sehingga dapat menggugah motivasi belajar yang lebih mas. Kalau trigger nya sudah terbentuk insyaallah mas santri akan merasa lebih nyaman kondisi disini dari pada di lingkup pertemanan di rumah.” (wawancara subyek 3 baris 40-41)

Dalam pelaksanaan konseling individu dengan tehnik client centered dalam menangani santri yang stress berpisah dengan orang tua di Pondok Pesantren Subulul Huda Madiun tentu saja ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat yang ditemukan, diantaranya yaitu: Faktor pendukungnya jika santri terbuka dan memiliki kesadaran atas masalah dan memiliki niat untuk berubah maka akan mempermudah proses bimbingan, sedangkan

Faktor penghambatnya karena ada beberapa santri yang kurang terbuka dan kurang memiliki kesadaran diri serta kurang memiliki niat untuk berubah, pembimbing bukan ahli Konseling maupun Psikologi.

F. PEMBAHASAN

konseling adalah proses bantuan kepada individu (konseli) sebagai bagian dari program pendidikan yang dilakukan oleh tenaga ahli (konselor) agar individu mampu memahami dan mengembangkan potensinya secara optimal sesuai dengan tuntutan lingkungannya (Yusuf dan Juntika, 2012). Konseling individu yang berada di Pondok pesantren Subulul Huda Madiun berfokus pada suatu hal tentang dirinya dan permasalahannya. Dapat dijelaskan bahwa Pondok Pesantren Subulul Huda memiliki dampak penting untuk membina dan mendidik santri santri tersebut guna untuk melatih kemandirian serta tanggung jawab mereka tentunya proses ini tidaklah instan butuh proses yang panjang agar santri santri ini mengerti kelak kemudian hari

Penyesuaian sosial demi kenyamanan bersama menjadi lebih baik dan terarah dalam adaptasi lingkungan. Hal ini sejalan dengan pendapat dari (Yusuf, 2004) ialah agar individu dapat merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupan pada masa yang akan datang, mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin, menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan mengatasi hambatan serta kesulitan yang dihadapinya

Tujuan menangani santri yang stress karena berpisah dengan orang tuanya saat berada di pesantren dengan pendekatan client centered yaitu agar santri yang stress berpisah dengan dengan orang tuanya dapat menyadari dan mampu beradaptasi dengan lingkungan pesantren bahwa tujuan mereka berada di sini bukanlah sesuatu yang buruk melainkan tujuan yang mulia dan menekan mereka bahwa santri juga tidak selamanya tinggal di pesantren ketika mereka sudah lulus dalam masa pendidikan pesantren maka kelak ilmu yang mereka dapatkan dari pesantren bisa di manfaatkan untuk masyarakat sekitar mereka. maupun lingkungan sosial luar.

Menangani santri santri yang stress terutama santri yang baru mengenal dunia pendidikan di pesantren tentu bukan hal yang mudah dengan pendekatan client centered di harapkan santri yang semula stress dan canggung merasa asing di lingkungan baru bisa bersosialisasi dengan baik di lingkungan pesantren, agar santri tidak terlalu berharap bantuan dari orang tua. Selain itu untuk memudahkan santri menyesuaikan diri dan

mampu menumbuhkan rasa percaya dirinya lagi di lingkungan sosial baik di dalam Pesantren maupun lingkungan sosial luar setelah mereka lulus dari pesantren. Jika santri sudah mampu menekan rasa stresnya dan nyaman dengan kondisi di pesantren maka santri tersebut akan dapat bekerja sama dengan teman, dan pembimbing.

Santri baru dapat menjalankan peraturan Pondok Pesantren sehingga santri baru mampu menjalin relasi sosial dengan baik dan mampu menyesuaikan diri di lingkungan Pondok Pesantren, dengan bentuk perilaku memiliki hubungan interpersonal yang baik dengan santri yang lain dalam satu asrama, memiliki simpati pada santri lain, berpartisipasi dalam kelompok, menghargai orang lain, mampu bersosialisasi dengan baik dan mampu menjalankan kegiatan di pesantren dengan seutuhnya. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa di Pondok pesantren bahwa terdapat beberapa layanan seperti layanan besukan, kunjungan keluar pesantren dan kegiatan tadabur alam bagi seluruh santri baru agar mereka tidak terlalu terbebani dengan kegiatan yang padat di lingkungan pesantren dan sekedar menjadi relaksasi bagi mereka kegiatan ini berguna untuk membantu dan mempermudah mereka menjalani hari harinya di dalam lingkup pesantren

Menurut (Willis, 2011), langkah atau proses konseling individu menempuh beberapa tahapan kegiatan yaitu sebagai berikut: tahap awal (identifikasi masalah), tahap pendalaman masalah, dan tahap akhir (tindakan dan evaluasi). Tahap pertama mengidentifikasi tentang masalah

masalah santri apa yang membuat mereka tidak betah tinggal dalam lingkup pesantren, mengatur waktu pertemuan dengan santri, serta menyiapkan sarana dan prasarana untuk bimbingan. Selain itu juga harus mengetahui latar belakang santri tersebut, mengenali latar belakang keluarganya, dan bagaimana santri tersebut selama di dalam Pondok Pesantren

Tahap kedua pelaksanaan dengan menerima keadaan santri yang stress dengan apa adanya, membahas permasalahannya secara mendalam yang akan diselesaikan dengan menerapkan pendekatan client centered dengan cara memberikan nasehat, motivasi, dan membantu memunculkan potensi yang dimiliki oleh santri tersebut di bidang akademik maupun non akademik, dan mendorongnya untuk dapat menyelesaikan permasalahannya dengan harapan santri baru dapat lebih mandiri dalam menyelesaikan permasalahannya serta bertanggung jawab dan menumbuhkan rasa percaya diri pada diri mampu mengetahui hambatan dalam dirinya sehingga mereka dapat memilih perilaku yang membuat diri mereka nyaman dan betah tinggal dalam lingkup pesantren

Tahap ketiga mengevaluasi dengan menganalisis hasil dari kegiatan tahap perencanaan dan pelaksanaan, kemudian menafsirkan hasil Konseling individu yang telah dilaksanakan selama kegiatan tersebut berlangsung. Tahap pelaksanaan konseling individu dengan pendekatan client centered dalam menangani santri yang stress seperti yang dijelaskan oleh Ustad Baron bahwa santri baru yang mengalami stress dan biasanya

akan menangis karena takut berpisah dengan kedua orang tuanya akan di panggil atau mereka dengan sukarela datang ke Ustad Baron untuk berkeluh kesah dan bercerita tentang permasalahan yang mereka hadapi.. Setelah beberapa kali proses konseling barulah pembimbing menanyakan tentang rencana atau hal apa yang diinginkan santri agar mereka merasa nyaman dan betah untuk tinggal di lingkungan pesantren untuk melepaskan ketakutan yang mereka rasakan ketika mereka jauh dari orang tua. Di setiap sesi konseling pembimbing selalu melakukan evaluasi terhadap santri dan memberikan motivasi maupun nasehat-nasehat agar santri mampu untuk mandiri dan berpikir positif

Pendekatan client centered menaruh kepercayaan yang besar pada kesanggupan klien untuk mengikuti jalan terapi dalam menemukan arahnya sendiri (Corey, 2009). Di Pondok Pesantren Subuluhuda Madiun para pembimbing memberikan kepercayaan pada santri baru supaya bisa menyelesaikan permasalahannya, pembimbing memberikan pilihan jalan keluar dan santri baru yang menentukannya sendiri, pembimbing membuat situasi yang nyaman dengan cara mendengarkan permasalahan yang di hadapi santri, memberikan pemahaman, menerima dan mengerti perasaannya. Sedangkan tujuan dari pendekatan client centered adalah menciptakan iklim yang kondusif bagi usaha membantu klien untuk menjadi seorang pribadi yang berfungsi penuh (Rogers, 2009). Pelaksanaan konseling individu dengan terapi client centered yang telah dilakukan pada santri nasikin, rizky dan naufal mulai mengalami kemajuan

dalam hal bersosialisasi dan beradaptasi dengan lingkungan pondok pesantren. Santri nasikin yang awalnya sering kabur dan merasa tidak di perdulikan oleh orang tuanya ketika berada di pondok pesantren sekarang sudah bisa menerima posisinya di pondok pesantren bahwa tujuan orang tuanya menyekolahkan dia di pesantren agar santri nasikin tidak salah pergaulan di luar sana, karena itulah orang tua santri nasikin memutuskan untuk melanjutkan jenjang pendidikannya di dalam pesantren agar kelak nanti ketika santri nasikin lulus dari pesantren bisa bermanfaat untuk masyarakat sekitarnya. ia yang awalnya susah untuk membaca iqro' sekarang sudah khatam Al-Qur'an dan lebih mengenal agama islam dari yang sebelumnya.

Santri risky yang di awal saat ia masuk pesantren selalu menangis dan meminta untuk di jenguk orang tuanya seminggu sekali sekarang sudah mulai terbiasa dengan kegiatan kegiatan yang di dalam pesantren risky yang awalnya merasa bahwa jauh dari orang tua adalah masalah yang besar dan memberatkan dia karena dalam pikiran santri risky apabila jauh dari orang tua maka segala sesuatunya harus ia jalan kan sendiri kebiasaan kebiasaan di rumah sangat jauh berbeda dengan yang ada di pesantren membuatnya merasa tidak nyaman tetapi setelah proses konseling akhirnya santri rizky bisa menerima kondisinya di pesantren dan dia jadi paham maksud dan tujuan orang tuanya untuk melanjutkan sekolah di dalam pesantren.

Santri naufal pun juga terdapat perubahan dalam bersosialisasi di lingkungan pesantren santri naufal yang awalnya dia merasa tidak nyaman dengan kehidupan pesantren yang semua fasilitas harus di bagi dan pakai bersama membuat dia merasa tidak betah, kangen dan ingin kembali pulang ia merasa bahwa kalau dia di rumah dia mendapatkan segalanya tidak perlu di bagi rame rame. Hal tersebutlah memicu stress santri risky sehingga ia selalu teringat dengan orang tuanya ia merasa kalau tinggal di pesantren sangatlah tidak enak. Tetapi setelah proses konseling yang berulang santri naufal mengalami banyak perubahan perilaku. Karena dia merasa kalau dia masih sangat beruntung tinggal di dalam pesantren dari pada tinggal di luar sana, ia merasa tersadar ketika pembimbing mengajaknya jalan-jalan kepasar dan ia melihat anak sebayanya sedang mengangkut karung beras untuk memenuhi kebutuhan sehari harinya sedangkan ketika ia tinggal di pesantren kebutuhan sehari harinya sudah terpenuhi masih sangat beruntung tinggal di dalam pesantren.

Peneliti menganggap bahwa konseling dengan pendekatan client centered itu sangat perlu dilakukan oleh setiap individu dalam menangani santri baru yang stress . Pembimbing membantu santri baru yang stress agar memiliki kepercayaan terhadap dirinya, memberikan keyakinan bahwa santri dapat menentukan jalan penyelesaian bagi permasalahannya. Pembimbing memberikan kebebasan kepada santri untuk mengeksplorasi dirinya tanpa paksaan dan tanpa syarat. Pembimbing menjelaskan bahwa

penting sekali manusia untuk beradaptasi di lingkungan, baik dilingkungan yang baru atau yang lama.

Sifat pembimbing yang cocok menggunakan pendekatan client centered menurut (Rogers, 2009) yaitu *emphaty* (kemampuan untuk sama-sama merasakan kondisi), *positive regard* (penerimaan keadaan klien apa adanya), dan *congruence* (konselor menjadi pribadi yang terintegrasi antara apa yang dikatakan dan apa yang dilakukan)”. Sifat pembimbing di Pondok Pesantren Subuluhuda Madiun dalam menangani permasalahan santri baru yang mengalami stress tentunya mempunyai keterampilan khusus diantaranya yaitu, menerima santri apa adanya, tidak menuntut atau menjudge, tidak menghakimi, memiliki sikap empati guna mengenali dan menjelajahi pengalaman subjektif dari santri tersebut

Pembimbing lebih dapat memahami permasalahan santri yang sedang mengalami permasalahan. Pengamatan dan perhatian dari pembimbing sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari santri baru karena saat di Pondok Pesantren Subuluhuda Madiun, pembimbinglah yang menjadi orangtua pengantinya. Semua permasalahan yang ada didalam proses bimbingan selama di Pondok Pesantren Subuluhuda Madiun

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan bimbingan individu disana yaitu untuk menyelesaikan masalah yang dialami oleh santri baru yang stres karena berpisah dengan orang tuanya selama masa pendidikan di dalam pesantren. Proses pelaksanaan bimbingan individu dengan terapi client centered

1. Santri datang kepada pembimbing atas kemauan sendiri maupun dipanggil oleh petugas untuk melakukan bimbingan.
2. Pembimbing menggali latar belakang santri baru dan fokus permasalahan santri baru dengan cara menerima narapidana tanpa syarat sehingga santri baru mampu mengemukakan perasaannya.
3. Pembimbing harus bersikap ramah, bersahabat, dan mampu mendengar dengan seksama sehingga pembimbing mampu mengenal dan memperjelas perasaan negatif pada diri narapidana.
4. Kemudian pembimbing memberikan motivasi, nasehat, dan menentukan sikap dan tindakan dari perencanaan yang akan dilakukan oleh santri baru
5. Santri baru menentukan tindakannya dan pembimbing membantu menerapkan bantuan seperti apa yang akan dilakukan oleh santri baru agar dapat terealisasi dengan baik. Setelah itu timbul inisiatif pada santri baru untuk melakukan kegiatan yang positif.

6. Melakukan evaluasi dan memberikan motivasi dan nasehat lanjutan.

B. Saran

Berdasarkan yang sudah dijelaskan diatas, maka ada beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan atau masukan, antara lain:

1. Pondok Pesantren Subululhuda Madiun

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, peneliti menyarankan agar Pondok Pesantren Subululhuda Madiun Menambah Pembimbing maupun ustad/ustadzah yang ahli di bidang konseling maupun psikolog agar setiap ustad/ustadzah tidak terlalu menaungi banyak santri. Dan bisa fokus melakukan pengawasan

2. Santri

Peneliti menyarankan agar santri lebih terbuka terhadap permasalahannya kepada petugas dan lebih memiliki kesadaran diri agar terjalinnya kepercayaan antara pembimbing dan santri . Selain itu, lebih baik santri diwajibkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler agar bisa mengasah bakatnya baik di non akademik maupun akademik mengikuti kegiatan tersebut juga dapat meningkatkan sikap positif dalam diri dan dapat bersyukur dengan keadaan yang ada.

3. Bagi Peneliti Lain

Peneliti menyarankan agar peneliti lain dapat menjadikan ini sebagai perbandingan dalam penelitian di Pondok Pesantren Subululul Huda dan dapat melanjutkan penelitian ini dengan lebih dalam.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S.,2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bart Smet, *Psikologi Kesehatan*, Jakarta: Grasindo, 1994.
- Chaplin, J.P. 2006. *Kamus Lengkap Psikologi*. (Terjemahan Dr. Kartini Kartono). Jakarta: Raja Grafmdo Persada.
- Corey, Gerald. (2009). *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Elfi Mu'awanah. (2012). *Bimbingan Konseling Islam; Memahami Fenomena Kenakalan Remaja Dan Memilih Upaya Pendekatannya Dalam Konseling Islam*. TERAS.
- Erfrid, Bradley T. (2015) *40 Teknik yang Harus Diketahui Setiap Konselor Edisi Kedua*. Terjemah Drs. Helly Prajitno Soetjipto, M.A., Dra.Sri Mulyantini Soetjipto. Yogyakarta: Pusta Pelajar
- Lazarus, R. S. (1999). *Stress and Emotion*. New York: Springer.
- Looker, Terry & Gregson, Olga. 2005. *Managing Stress, Mengatasi Stres Secara Mandiri*. Yogyakarta:
- Meidiana Pritaningrum dan Wiwin Hendriani,"*Penyesuaian Diri Remaja yang Tinggal Di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik Pada Tahun Pertama*",*Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*,2013, Vol.2 No. 3
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Nyoman Oka, dkk. (2014). *Penerapan Konseling Gestalt dengan Teknik Reframing untuk Meningkatkan Kesadaran Diri Dalam Belajar Siswa Kelas VIII A 1*
- Papalia, Diane E & Ruth Duskin Feldman. *Menyelami Perkembangan Manusia*. (Edisi 12). Terjemah Fitriana Wuri Herarti. Jakarta: Salemba Humanikah.
- Prayitno, Erman Amri (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Qomar, Mujamil. *Pesantren*. Jakarta:Erlangga.2007.

Refika Aditama.

Santrock, Jhon W. (2014). *Psikologi Pendidikan*. (Edisi 5). Terjemah Harya Bhimaseana. Jakarta: Salemba Humanikah.

Santrock. John W. *Adolescence, eleventh edition-Remaja edisi kesebelas*. Jakarta Erlangga, 2007.

Sarlito Wirawan Sarwono. (1994). *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,

Sindu Galba, *Pesantren sebagai Wadah Komunikasi*, Cet. II (Jakarta: Renika Cipta, 1995)

Singgih D. Gunarsa, (1989). *Psikologis Perkembangan Anak Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Siswanto dkk. *Metodologi kedokteran dan kesehatan*. Yogyakarta : Bursa Ilmu, 2013.

Supriadi. 1997. *Kapita selekta daruratan Obstetri dan Ginekologi*. Jakarta: EGC Terry Beehr dan newman (1987),

Sutijono. 1994 *Konseling 1*. Surabaya: Unesa Press IKIP Surabaya.

Team perumus, Undang-undang Dasar 1945 dengan Penjelasannya beserta Susunan Kabinet Pembangunan VI(Surabaya: Apolo, 1992), 9.

Team perumus, Undang-undang RI No, 2 tahun 1992 tentang System Pendidikan Nasional(Armas Duta jaya: 1991), 194.

Utomo, “*Hubungan Antara Model-Model Coping Stres Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa*

W. S. Winkel, dkk (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Grasindo

Widiastono, T.D. (2001). *Sekolah Berasrama, Ketika Jakarta Tak Lagi Dirasa Nyaman*

Willis, Sofyan S. (2004). *Konseling Individu Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta

Willis, Sofyan. (2008). *Remaja&Masalahnya:Mengupas Berbagai bentuk kenakalan Remaja seperti Narkoba, Free Sex dan Pemecahannya*. Bandung: Alfabeta.

- Nur Jamal. “*Transformasi Pendidikan Pesantren Dalam Pembentukan Kepribadian Santri*”, Jurnal Transformasi Pendidikan Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdhatut Thullab Sampang Vol. 9, No 7, juli 2012
- Rumiani. 2006. *Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Motivasi Berprestasi* dan 167 Jurnal Psikologi Undip Vol. 8, No.2, Oktober 2010
- Nurul Hidayah Inna, (2017). *Konseling Islami Dengan Pendekatan Client Centered Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Skripsi SI, tidak di terbitkan, Institut Agama Islam Negeri Surakarta*
- Tahun Pertama Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang (*skripsi, fakultas psikologi UIN MALIKI Malang, 2008*), 30-31.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 01

Pedoman Wawancara

A. Pedoman wawancara dengan Pembimbing

1. Bagaimana cara mengetahui bahwa santri baru tersebut mengalami stress?
2. Bagaimana proses konseling individu pada santri yang mengalami stress tersebut (identifikasi penyebab)?..
3. Langkah langkah apa yang di berikan pada santri tersebut?
4. Apa manfaat yang di harapkan dari konseling tersebut?

B. Pedoman wawancara dengan santri baru

1. Apakah yang membuat kamu mengalami stress?
2. Bagaiman proses konseling yang kamu alami?
3. Langkah langkah apakah yang di berikan oleh ustad dan ustadzah dan apakah itu mengurangi rasa stress?
4. Apakah proses konseling tersebut bermanfaat pada diri anda

WAWANCARA 1 SUBJEK 1

NARA SUMBER : Ustad Baron
 JABATAN : Penanggung Jawab Asrama Santri
 TEMPAT : Pondok Pesantren Subululhuda Kembangawit
 Kab. Madiun
 WAKTU DAN TANGGAL :

| NO | PELAKU | VERBATIN | TEMA |
|----|--------|--|------|
| 1. | A | Assalamualaiakum, Wr, Wb, selamat pagi pak perkenal kan saya alief noor rasyid dari iain Surakarta | |
| 2 | D | Walaaiikum salam, iya mas alif ada perlu apa ngih? | |
| 3 | A | Niki leres ustd baron penanggung jawab asrama? | |
| 4 | D | Iya mas bener, ini dari mana mau ada perlu apa? | |
| 5 | A | Jd gini pak saya kemaren sudah tanya ustdz Abdullah kalau, mau tanya ke ustad baron sedikit wawancara gitu,. Boleh atau tidak? | |
| 6 | D | Iya mas al, gak papa monggo mau tanya tentang apa ini | |
| 7 | A | Jadi gini pak kalau di asrama ini banyak gak si pak santri yang mengalami stress pak? | |
| 8 | D | banyak si enggak mas ada beberapa iya mas, terutama santri santri baru mas. | |
| 9 | A | Bagaimana bapak bias tau kalau santri ini mengalami stress pak? | |

| | | | |
|----|---|---|--|
| 10 | D | Kalau itu banyak factor mas, tp yang sering biasanya dia bolos kegiatan seperti diniyah malam dia bolos pak terus ketika nanti absen dapet laporan dari teman satu kamar kalau dia lagi nangis di kamar, terus nanti saya samperin ke kamar. | |
| 11 | A | Apa hanya dari nangis aja pak? | |
| 12 | D | Enggak mas, banyak mas modus-modusnya ada yang sering absen telfon ke rumah buat hubungi orang tuanya ada yang kadang waktu observasi malam saya tanya satu kamar siapa yang mau curhat sama bapak, nanti bapak tunggu di kamar ya biasanya ada dua orang yang datang kalau sendiri sih, mereka jarang berani pak paling tidak ada satu yang ngantar terus nanti yang satunya saya suruh balik kekamar. | |
| 13 | A | Kalau modus modus yang lain atau indikasi yang lain kalau santri itu mengalami stress ada gak pak? | |
| 14 | D | Ada mas biasanya waktu orang tuanya berkunjung mesti nangis gak mau di tinggal padahal itu kunjungan yang ke beberapa kali bukan pertama kali, nanti kalau udah seperti itu orang tuanya minta izin sehari dua hari buat pulang. | |
| 15 | A | Oww seperti itu pak, lalu pak bagaimana proses konseling individu pada santri | |

| | | | |
|----|---|---|--|
| | | yang stress pak | |
| 16 | D | Kalau saya pribadi mas alief biasanya saya tanya dulu kenapa bias stress penyebabnya apa jd si santri kalau rame rame mereka malah gak mau ngomong tp kalau sendiri pak mereka malah banyak bercerita, saya ajak ke ruangan terus saya pancing pancing, kenapa kok bolos kenapa kok nangis biasanya mereka bakalan langsung ngomong pak, tp memang ada beberapa santri yang sulit buat di ajak terbuka nah, kalau kasus seperti itu kita ajak ngobrol lebih intens kita buat mereka nyaman dengan kita percaya dengan kita kalau kita gak akan mungkin bocorin rahasia itu ke orang lain. Seperti itu pak.. nanti kalau itu sudah selesai biasanya saya arahkan untuk kegiatan selanjutnya. | |
| 17 | A | Jadi di bangun kepercayaan dulu pak?.. biar anaknya percaya. Lalu proses selanjutnya pak setelah di beri konseling? Langkah seperti apa yang anda berikan untuk santri tersebut? | |
| 18 | D | Kalau saya mas biasanya anak itu saya ajak muter saya ajak jalan-jalan ya sekedar jalan kepasar beli kebutuhan, nanti di jalan saya tanyai lebih dalam hobynya apa kesukaannya apa, kenapa kok bisa sampek di pesantren, dari situ | |

| | | | |
|--|--|---|--|
| | | <p>nanti saya arahkan kalau hobynya maen bola saya suruh ikut klub bola di pondok, karena setiap hari rabu,jumat sama ahad sore itu kegiatan ekstra santri di situ nanti minat bakat santri di salurkan jd saya fokuskan anak untuk kegiatan di situ mas, biar gak ke inget sama orang tuanya lalu santri santri yang seperti itu apalagi di bawah tanggung jawab saya itu menjadi attention khusus buat saya mas, pasti nanti saya pantau terkadang kalau waktunya pass longgar saya ajak dzikiran bareng sama saya kalau gak gitu nanti dia akan saya kasih tugas-tugas khusus yang tidak memberatkan seperti ikut nyiapin makan buat santri jd si anak merasa dia itu di butuhkan di pondok ini. Tetapi ada juga ada anak yang berbeda mas, ketika dia di beri tugas-tugas yang seperti itu justru dia merasa di beratkan, makannya saya biarkan dulu mas nanti sambil saya pantau anak ini kesukaannya apa aja lah kalau kita sudah tau kesukaannya si anak baru kita arahkan karena kalau kita mau tahu ya harus nyemplung dulu mas, nanti anak-anak yang seperti ini kita arahkan kita bombing yang lebih mas karena kalau anak seperti ini kita takutnya serba salah mas kalau gak hati-hati nanti kita kasih tugas biar dia lupa sama yang di</p> | |
|--|--|---|--|

| | | | |
|----|---|--|--|
| | | rumah justru berat kalau kita baiarin dengan sesukanya dia malah dianya nya yang stress ya seperti itu lah mas namanya juga anak banyak jadi cara penangannya pun juga beda. | |
| 19 | A | Lalu manfaat apa pak yang di dapat oleh para santri dari kegiatan konseling itu sendiri pak? | |
| 20 | D | Kalau manfaat si mas, banyak yang bias di dapat tapi pada prinsip utamanya yang terpenting santri itu harus inget apa tujuan mereka kesini, kita sebagai pengasuh mas terutamanya hanya bias mengarahkan si anak dari pemikiran-pemikiran negative dia tentang kehidupan di pesantren menjadi sesuatu yang positif, dari apa yang meraka bayangkan selama ini, kita arahkan untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi mas kita juga tidak memaksakan kehendak kita disini mas kalian harus seperti ini seperti itu enggak mas kita hanya mengarahkan kalau kamu berperilaku seperti ini nanti efeknya akan begini kalau kamu berperilaku positif hasilnya pun positif tp kalau kamu berkelakuan negative hasilnya pun juga akan negative, tp semua itu juga balik lagi si mas ke pribadi anak masing masing kalau kita nya sudah berupaya | |

| | | | |
|----|---|---|--|
| | | <p>maksimal tp anaknya gak bias ya mau di kata apalagi mas berarti memang anaknya belum siap untuk di beri konseling. Kita hanya bias menggali potensi anak mas, tidak lebih jauh dari itu terkadang anak itu punya potensi yang dia bias kembangkan tetapi anak itu bingung bagaimana dan gimana cara untuk mengesplorasiannya mas.</p> | |
| 21 | A | <p>Lalu pak, apa cuman dari laporan laporan itu saja seperti yang bapak jelaskan tadi mengenai anak-anak yang stress? Untuk cara pencegahannya sendiri seperti apa si pak?</p> <p>Untuk bapak pribadi</p> | |
| 22 | D | <p>Kalau saya si biasanya tetep kita pakai quisoner seperti kita jajak pendapat mingguan mas, puas gak atau kalau tidak saya punya kotak khusus saya gembok dan kuncinya saya yang bawa saya beri nama kotak ngedumel mas, tiap hari saya buka siapapun boleh mengisi baik menggunakan anonym atau nama sendiri dari situ saja sudah kelihatan mas anak-anak yang sudah mulai tertekan tapi belum sampai ke tahap stress berat mas.</p> | |
| 23 | A | <p>Oww gitu pak, makasih pak njih atas penjelasannya kapan saya boleh dong pak lihat kota ngedumel itu?</p> | |
| 24 | D | <p>Iya mas gak papa, kalau emang buat</p> | |

| | | | |
|----|---|---|--|
| | | penelitian tapi dengan satu catatan mas ngih jagang sampai bocor ke anak anak soalnya bahaya mas kalau sampek bocor, saya sudah janji ke anak2 kalau ini rahasia. Kalau sampek bocor bias bias gak laku lagi mas kotak ngedumel saya. | |
| 25 | A | Iya iya pak, rahasia di jamin aman pak, kalau gitu saya pamit pak, saya terima kasih banyak pak, bapak sudah mau di wawancarai sedikit walaupun panjang lebar. | |
| 26 | D | Iya ,mas gak papa.. yo hanya ini mas yang bias saya bantu semoga di beri kelancaran buat skripsinya semoga skripsinya cepet kelar. | |
| 27 | A | Amin pak amin, kalau gitu saya pamit.. assalamualaikum | |
| 28 | D | Walalaikum salam, iya mas. | |

WAWANCARA 1 SUBJEK 2

NARA SUMBER : Ustad Abdullah Baidowi
 JABATAN : Penanggung Jawab Asrama
 TEMPAT : PONDOK PESANTREN SUBULULHUDA
 KAB. MADIUN
 WAKTU DAN TANGGAL :

| NO | PELAKU | VERBATIN | TEMA |
|----|--------|---------------------------------|------|
| 1. | A | Assalamualaikum tadz | |
| 2 | D | Waalalikumsalam mas. Gimana mas | |

| | | | |
|----|---|---|--|
| | | sehat?. | |
| 3 | A | Alkhamdulillah tadz sehat, ustadz sendiri bagaimana sehat tadz? | |
| 4 | D | Alkhamdulillah mas sehat, gimana ini ada yang bias saya bantu kok lama sekali gak kesini? | |
| 5 | A | Enggak lama tadz, panjenengan aja yang setiap saya kesini panjenengan gak ada? | |
| 6 | D | Apa iya? Saya gak ada. Paling ketepatan ada jadwal di luar mas. | |
| 7 | A | Jd gini tadz kedatangan saya kesini mau Tanya-tanya tadz.. | |
| 8 | D | Kayak loh ki aku di wawancarai? Dalam hal apa ini | |
| 9 | A | Enggak tadz cuman tanya2 biasa jgn serius2 gitu to tadz | |
| 10 | D | Hehehe iya2 ada apa mas, sampean kuliah dimana sekarang? | |
| 11 | A | Lah niku niki juga terkait kuliah tadz terkait skripsi saya, saat ini saya studi di IAIN SURAKARTA tadz, ... | |
| 12 | D | Ambil focus apa? | |
| 13 | A | Saya ambil jurusan bimbingan dan konseling islam, nah niku tadz saat ini kan saya sedang nyusun skripsi tadz maka dari itu saya butuh bantuan panjenengan | |
| 14 | D | Bantuan apa ini? Terkait apa | |
| 15 | A | Ya terkait skripsi tadz, saya mau tnya tadz, ustadz adib sendiri disini | |

| | | | |
|----|---|--|--|
| | | mengawasi berapa santri tadz? | |
| 16 | D | Kalau saya itu mengawasi santri 60 santri mas, terutama santri santri yang agak mbandel mas. | |
| | A | Maksudnya gimana tadz? | |
| 17 | D | Jd santri santri yang susah untuk di atur atau yang sendiri melanggar peraturan, maka santri itu di tempatkan di asrama saya mas. | |
| 18 | A | Oalah seperti itu to tadz, kalau dalam pengawasan panjenengan ada gak tadz santri yang cenderung stress?.. | |
| 19 | D | Oww banyak mas, terutama di awal awal masuk asrama. Yang ndablek2 itu mas banyak yang berulah. | |
| 20 | A | Contoh nya seperti apa tadz? | |
| 21 | D | Jadi seperti ini mas, kan disini ada jam malam sampek jam 10 kalau udh jam 10 malam santri santri itu di larang keluar dari area asrama mas, nah kebanyakan santri santri yang merasa di tidak betah di asrama itu keluar mas, atau kalau anak2 bilang brobros asrama. Kita sendiri juga mengakui mas kalau di beberapa titik area itu banyak celah celah yang bias di gunakan untuk brobos asrama gak itu aja mas, banyak juga santri santri yang bolos saat jam diniyah malam, trus brobos keluar. | |
| 22 | A | Alasananya tadz?.. dari santri santri itu | |

| | | | |
|----|---|---|--|
| | | apa tadz? Kok nekad brobos asrama? | |
| 23 | D | Banyak mas, ada yang gak betah di pesantren karena banyak kegiatannya ada yang kangen sama orang tuanya ada juga yang iseng2 kepingin main mas, katanya sudah bosan di pondok. | |
| 24 | A | Owalah, lah terus untuk penangannan santri yang paling berat menurutnya panjengannan yang mana tadz? | |
| 25 | D | Kalau saya mas, santri yang kangen sama orang tuanya mas, yang merasa kalau dia ini disini di buang sama orang tuanya. Kalau sekedar santri yang bolos terus kabur kepingin main pasti ujung2nya pulang kerumah. Tp kalau santri yang seperti ini kita tu seperti di beri tanggung jawab yang luar biasa extra,.. | |
| 26 | A | Loh kok sampek demikian kenapa tadz? | |
| 27 | D | Iya mas kalau santri santri itu merasa di buang dia pasti gak berani pulang, tp juga gak mau di pondok, jdi kita kurang tau kemana tujuanya kalau lari. | |
| 28 | A | Terus tadz penangannya seperti apa? | |
| 29 | D | Ya pertama tama kita telfon orang tuanya dlu, nanti kita beritahu kalau anaknya kabur dari pondok ada gak di rumah klau gak ada kita minta refrensi kira kira anak ini kemana perginya, | |

| | | | |
|----|---|--|--|
| | | soalnya kita kan gak tau anak ini berinteraksi sama siapa aja waktu di luar | |
| 30 | A | Terus setelah itu tadz? | |
| 31 | D | Kalau kita udh tau keberadaannya kita jemput mas sama wali santrinya, kita bawa lagi ke asrama tp kalau wali santri menghendaki untuk di bawa pulang dlu ya gak papa tapi nanti kita kasih tempo berapa hari di rumah. Biasanya si gak lama mas paling sehari dua hari. Kalau udh seperti itu nanti kita kasih pengertian ke anaknya | |
| 32 | A | Tunnggu tadz sebelum loncat kesitu tadz, jd setelah tau keberadaan santri, nanti pengasuh asrama jemput sama wali santri abis itu nanti terserah wali santri mau di bawa pulang dlu atau langsung di asrama seperti itu tadz?.. | |
| 33 | D | Iya , mas masak kita langsung maksa kalau anak ini harus ke asrama langsung padahal di situ ada walinya kan gak etis buat kitanya terutama buat santrinya bias bias nanti dia akan tambah stress yang ada mas. | |
| 34 | A | Lalu setelah di antar wali santri ke asrama apa tadz tindakan selanjutnya? | |
| 35 | D | Kalau udh di balikin ke asrama sama wali santri baru nanti kita arahkan ke ruang ustadz dlu, sebelum balik ke kamar dan wali santri nya kita suruh | |

| | | | |
|----|---|---|--|
| | | <p>nunggu di asrama luar. Atau bagian penerima tamu. Nanti setelah itu kita observasi mas kita Tanya dlu kenapa sampek kabur apa alasannya terus di rumah ngapain aja. Hasilnya nanti kita serahkan ke orang tua biar orang tuannya tau jd enggak was was gitu loh mas.</p> | |
| 36 | A | <p>Nanti setelah proses itu ada proses selanjutnya gak tadz?</p> | |
| 37 | D | <p>Tentu ada mas, nanti seteahl kita konseling sendiri anaknya nanti cerita terus kita kasih pengertian karena kebanyakan mas santri dengan kasus kasus seperti ini itu miss komunkasi dengan orang tuanya jd orang tua itu maksudnya baik tapi terkadang cara penyampaiannya yang salah, jd si anak itu merasa terbuang di sini, nah itu nanti tugas kita kita arahkan kita beri pengertian kalau kamu di taruh di sini itu bukan berarti orang tua gak sayang gak peduli tapi justru kamu di taruh disini itu biar kamu jadi anak yang bener yang ngerti agama biar bias berguna paling tidak di lingkungan sekitar rumah syukur syukur dapat jd imam di lingkungan rumah, jgan berfikiran negative dulu gak sedikit juga biaya yang di keluarkan orang tua kamu biar</p> | |

| | | | |
|----|---|--|--|
| | | <p>kamu bias nuntut ilmu di sini. Ya pokoknya kita kasih penjelasan seperti itu lah mas, pokoknya kita tekankan kalau orang tua itu sayang dan peduli dengan si anak, nanti hasil observasi dari sini kita berikan ke orang tua biar sinkron mas, percuma kita disini ngomong sampek berbasa tapi kalau tidak ada komunikasi dengan orang tua juga sama aja.</p> | |
| 38 | A | <p>Dengan koseling yang diberikan itu tadz ada kemungkinan santri bakal kambuh lagi gak tadz?</p> | |
| 39 | D | <p>Tentu ada mas, maka dari itu santri santri yang seperti ini itu menjadi perhatian khusus kita terutama bagi pengasuh pengasuh asrama kan disini itu ibaratnya kita orang tua bagi mereka kalau ada apa apa yang bertanggung jawab pertama kali tentu kita juga kan mas, jadi setelah proses itu mas, santri yang bermasalah seperti ini kita ajak untuk dzikir yang lebih kita beri motifasi ke santrinya biar dia gak down terus kita ajak kegiatan sholat malam jd kita bancing kepercayaan diri dia, kita ajak dia untuk berfikir menggali permasalahannya dia nanti kalau sudah seperti itu akan timbul timbul solusinya sendiri kita hanya perlu memberi</p> | |

| | | | |
|----|---|--|--|
| | | <p>stimulus ke santri tersebut agar dapat menyelesaikan masalahnya sendiri mas. Yang paling penting saya akan adakan kegiatan bersama santri santri yang lain agar santri ini banyak berinteraksi dengan santri lain. Jd dia bisa lebih nyaman disini saya selalu menekankan ke santrinya mas. Kalau kita disini itu sebagai sebuah keluarga yang baru bukan sekedar temen menuntut ilmu. Kita harus berjuang bersama sama agar dapat hasil yang baik bersama sama pula.</p> | |
| 40 | A | <p>Lalu pak manfaat terbesar yang selama ini dapat dilihat seperti apa mas untuk santrinya?</p> | |
| 41 | D | <p>Kalau manfaat mas minimal si santri tidak merasa kalau dia terbebani disini paling tidak itu kalau dia sudah merasa enjoy disini merasa tidak tertekan sehingga dapat menggugah motivasi belajar yang lebih mas. Kalau trigger nya sudah terbentuk insyaalloh mas santri akan merasa lebih nyaman kondisi disini dari pada di lingkup pertemanan di rumah. Jd kalau ada merasa yang kurang pass saat santri pulang ke rumah dengan sendirinya dia akan menjauh. Kalau landasannya udh tebal paling tdk dia gak akan nyentuh obat2 pergaulan</p> | |

| | | | |
|----|---|---|--|
| | | bebas yang lebih cenderung ke hal negative jd orang tua akan merasa tenang2 aja mas. | |
| 42 | A | Iya tadz, sekarang saya jadi paham, makasih tadz atas waktu dan bantuannya mungkin lain kali saya akan kesini lagi tadz untuk Tanya Tanya lebih lanjut. | |
| 43 | | Loh udh ini? Ya kalau saya ada waktu kebetulan gak ada jadwal tetep kita bantu mas, kita sering kok kedatangan alumni2 yang lagi nempuh skripsi thesis, kita disini cuman bisa mendoakan agar sampean-sampean itu di beri kelancar yang penting jgn sampek tali silaturahmi kita putus mas. | |
| 44 | | Iya tadz, amin amin, inshaalloh gak akan putus tadz kan lebih mudah sekarang sudah ada WA group untuk alumni alumni. Makasih njihh tadz atas bantuannya sama mohon pamit dlu assalamualaikum tadz. | |
| 45 | | Walaikum salam ati ati mas nanti kalau butuh apa-apa terkait skripsi tinggal kesini aja mas. | |
| 46 | | Siappp tadzz. | |

WAWANCARA 1 SUBJEK 3

NARA SUMBER : Ustad Mahbubi
JABATAN : Penanggung Jawab Asrama
TEMPAT : Pondok Pesantren Subulul Huda Kembangawit
Kab. Madiun
WAKTU DAN TANGGAL :

| NO | PELAKU | VERBATIN | TEMA |
|----|--------|--|------|
| 1. | A | Assalamualaiakum, Wr, Wb, selamat pagi pak perkenal kan saya alief noor rasyid dari iain Surakarta | |
| 2 | D | Walaikum salam, Wr. Wb. Iya mas silahkan duduk dulu. Saya ambil buku tamu sebentar mas. | |
| 3 | A | Iya pak terimakasih | |
| 4 | D | Silahkan di isi bukunya tamunya mas, kalau boleh tau ada keperluan apa mas datang ke pesantren tumben tumben banget ini. | |
| 5 | A | (sambil mengisi buku tamu) hehehe iya | |

| | | | |
|----|---|---|--|
| | | pak, jd seperti ini keperluan saya datang kesini untuk mencari bahan penelitian guna menyusun skripsi pak. | |
| 6 | D | Owalah, iya iya jd apa ini yang bisa saya bantu. Buat mas rasyid | |
| 7 | A | Makasih lo pak, kalau di pesantren ini seperti apa sebenarnya proses konseling untuk menghadapi anak-anak yang stress di sini pak? | |
| 8 | D | Anak-anak yang mempunyai indikasi stress mas nanti akan kita kasih pembinaan khusus, jd anak anak ini nanti kita kumpulkan kita kasih arahan satu persatu kita tanyai mereka apa yang membuat benban atau tekanan bagi mereka sehingga mereka merasa tertekan, stress kan awal nya dari tekanan to mas ngiih nopo mboten? | |
| 9 | A | Iya pak leres... | |
| 10 | D | Nah di situ nanti kita gali informasi karena setiap anak itu beda-beda mas penyebabnya, ada yang kangen sama orang tua, ada yang merasa gak nyaman sama jam kegiatan kadang juga malah ada yang merasa gak enak sama menu makanannya, banyak lah mas relatif beda beda setiap anak | |
| 11 | A | Lalu setelah mereka di kumpulkan dan di gali informasi lebih lanjut apa pak proses selanjutnya. | |

| | | | |
|----|---|---|--|
| 12 | D | Gak selalu di kumpulkan kok mas, maksud saya seperti ini nanti kalau kita dapat laporan dari santri di sini biasanya mereka lapor pak si A nangis atau pak si A gak mau ikut pelajaran nah di situ nanti kita panggil anaknya kita Tanya kenapa, apa yang terjadi | |
| 13 | A | OOooo, jadi seperti itu pak saya pikir kalau di kumpulkan dalam satu ruangan dan ada waktunya terjadwal gitu pak... | |
| 14 | D | Oww.., enggak mas. | |
| 15 | A | Jd prosesnya secara individu pak? | |
| 16 | D | Iya mas, tp nanti ada jadwal dimana setiap hari kamis malam di kumpulkan setiap kamar semacam FGD (forum Groub discussion) ada permasalahan apa lah nanti itu akan muncul anak anak yang mau berkeluh kesah mas. Nah itu nanti kita jd satu.. | |
| 17 | A | Semacam konseling kelompok pak?.. | |
| 18 | D | Iya memang konseling kelompok mas tujuannya.. | |
| 19 | A | Kalau waktu FGD itu sendiri biasanya apa pak yang di gali dari santri santri tersebut | |
| 20 | D | Waktu FGD itu nanti yang di pertama tama kita tanyai dulu gimana kegiatan mereka apakah ada halangan kita tanyai juga mungkin dari setoran hafalan atau tugas tugas madrasah diniyah yang | |

| | | | |
|----|---|--|--|
| | | <p>belum selesai, atau nanti kita tanyai siapa yang kangen sama sama rumah. Atau apa apa aja yang perlu di perbaiki untuk sarana prasarana nanti santri santri itu akan ngomong dengan sendirinya kok mas. Terkadang ada yang langsung ngomong pak saya mau cerita nanti kita arahkan ke ruangan..</p> | |
| 21 | A | <p>Kalau boleh tau pak santri santri itu ngeluh masalah apa pak?..</p> | |
| 22 | D | <p>Biasa mas kalau untuk santri santri baru mas biasanya yang sering di keluhkan itu ya masalah rumah mas, kangen sama orang tuanya. Atau enggak pingin ketemu ibu bapak.. ya namanya santri baru mas masih perlu adaptasi lebih lanjut mas.</p> | |
| 23 | A | <p>Kalau untuk penangannya sendiri itu seperti apa pak?. Atau solusi yang bisa di berikan untuk anak anak ini pak?</p> | |
| 24 | D | <p>Ya, kalau saya mas biasanya kita kasih masukan, kamu tujuannya mau apa kesini apa gak mau ngebahagiain orang tua, apa gak kasihan kalau orang tua udh ngeluarin biaya banyak untuk kamu disini kamunya malah seperti ini, kita gali dlu dari sisi itu mas, nah nanti nya kan si anak jawab macam macam di situ nanti kita berikan pemahaman kalau orang tua mu disini berharap sangat</p> | |

| | | | |
|----|---|---|--|
| | | <p>besar kalau kamu di pesantren tujuannya biar apa, biar kamu bisa belajar agama biar bisa mendalami agama kelak nantikan kalau di akherat anak bisa menarik orang tua masuk ke dalam surge, kamu di taruh di sini itu orang tua mesti punya tujuan yang baik buat kamu bukan gak mungkin orang tua mempunyai tujuan yang buruk karena setiap orang tua pasti ingin yang terbaik buat anaknya. Belajarlah buat tanggung jawab sama diri mu sendiri agar orang tua mu bangga kalau kamu lulus dari sini bisa berguna ya minimal untuk daerah sekitar mu. Biasanya saya Tanya seperti itu mas. Saya kasih pemahaman seperti itu yang terpenting mas kalau bagi saya jangan sampai anak atau santri itu berfikiran kalau dia di tempatkan di sini itu karena orang tua nya gak mau repot karena gak di sayang orang tua. Waahh kalau itu benar benar terjadi bisa bahaya mas.</p> | |
| 25 | A | <p>Lah selama ini ada gak pak yang berfikiran seperti itu?</p> | |
| 26 | D | <p>Wahh, gak cuman ada banyak mas terutama santri santri yang remaja, namanya juga remaja mas jadi masih mencari jati diri, tp alkhamdulillah setiap kali anak berfikiran seperti itu</p> | |

| | | | |
|----|---|---|--|
| | | selalu kita tanggulangi dan akhirnya mereka mau mengerti mas | |
| 27 | | | |
| 28 | A | Kalau bapak sendiri disini menjabat sebagai apa pak?.. | |
| 29 | D | Saya menjabat sebagai penanggung jawab asrama abu bakar mas. | |
| 30 | A | Wahh 1 asrama pak?.. apa enggak berat itu pak? Berapa santri pak yang anda naungi?. | |
| 31 | D | Yaahh namanya juga tanggung jawab mas, berat enggak berat ya harus di jalani. Kalau sudah di tunjuk sama ndalem (sebutan untuk rumah kyai) mau gak mau harus jalan mas, kalau santri abu bakar ada 120 anak mas tp saya tidak sendiran saya di bantu sama ketua- ketua kamar, jd di abu bakar ada beberapa kamar yang setiap kamar ada penanggung jawabnya. | |
| 32 | A | Waahh sudah berkembang pesat pak ngihh 12 tahun yang lalu masih belum seperti ini pak waktu saya ngaji di sini | |
| 33 | D | Iya mas udh beda jauh dari yang dulu.. | |
| 34 | A | Lalu pak, berarti proses konseling itu sendiri hamper berjalan setiap han? | |
| 35 | D | Kalau setiap hari enggak mas, paling paling ya dua hari sekali. kalau ada laporan dari santri selalu kita tindak lanjuti, tp untuk konseling secara | |

| | | | |
|----|---|--|--|
| | | kelompok selalu ada jadwalnya setiap minggu | |
| 36 | A | Untuk maintenance anak-anak sendiri terutama santri baru biar tidak stress gimana pak? | |
| 37 | D | Sebenarnya disini sudah di canangkan progam untuk keluar pesantren setiap 3 bulan sekali mas, tp kalau saya sendiri biasanya saya ajak dzikir bersama saya lebih utamakan pendalaman spiritual, jd saya sering bilang ke mereka "dari pada kamu nangis terus pikiran mu kacau mending kamu pasrahkan semua sama alloh minta petunjuknya kamu untuk di kuatkan hati mu" saya selalu sering bilang seperti itu mas | |
| 38 | A | lya,iya pak. kalau boleh nanti waktu kegiatan FGD saya bias ikut atau tidak pak?. | |
| 39 | D | lya mas gak papa, ikut aja mas.. sekalian silaturahmi sama ustadz-ustadz yang ada disini | |
| 40 | A | Waahhh, makasih banyak pak kalau saya bias ikut kegiatan. Kalau begitu saya pamit dulu pak ngih nanti kegiatan selanjutnya mohon untuk saya di kabari via WA aja pak. Biar saya biar saya bias tau kegiatan-kegiatan yang ada di sini. | |
| 41 | D | lyaa mas, siap nanti saya kabari. | |
| 42 | A | Saya pamit dulu pak njih. terimakasih | |

| | | | |
|----|---|--|--|
| | | banyak atas bantuannya... | |
| 43 | D | Iya mas, ini langsung pulang, gak sowan ke ndallem dulu. | |
| 44 | A | Sudah pak saya sudah sowan kapan hari kalau mau penelitian di sini. Gak enak pak kalau siang2 sowan. Mungkin masih istrht. saya pamit pak asslamualaikum | |
| 45 | D | Njihh mas, monggo-monngo. waalaikum salam. | |

WAWANCARA 1 SUBJEK 1

NARA SUMBER : RIZKY

JABATAN : SANTRI

TEMPAT : PONDOK PESANTREN SUBULULHUDA KAB. MADIUN

WAKTU DAN TANGGAL :

| NO | PELAKU | VERBATIN | TEMA |
|----|--------|---|------|
| 1. | A | Assalamualaiakum, Wr, Wb, selamat pagi mas perkenal kan saya alief noor rasyid dari iain Surakara | |
| 2 | D | Walaaikum salam, iya mas alif ada perlu apa ngih? | |
| 3 | A | Ini bener dengan mas rizky? | |
| 4 | D | Iya mas bener, ada perlu apa mas | |
| 5 | A | Saya ganggu waktunya gak mas? | |
| 6 | D | Enggak mas, | |
| 7 | A | Kalau boleh saya mau tanya tanya sama mas rizky | |
| 8 | D | Tanya tanya apa mas? | |
| 9 | A | Tanya tanya seputar mas rizkya aja selama di pondok ini gimana | |
| 10 | D | Oalah iya mas monggo. | |
| 11 | A | Mas rizky ini kan tergolong santri baru disini gimana mas rasanya jd santri disini betah gak mas? | |
| 12 | D | Ya betah gak betah mas di betah betah in. | |
| 13 | A | Kalau orang tua gimana mas? | |
| 14 | D | Ya kangen si mas sama orang tua, | |
| 15 | A | Awal awal disini gimana mas, sempet | |

| | | | |
|----|---|--|--|
| | | ngerasain stress gak mas, dengan kegiatan di pondok | |
| 16 | D | Wah mas jgan di tanya sampek nangis mas saya kepingin pulang aja waktu awal disini minggu minggu awal disini mas, saya hampir gak kuat mas rasanya mau pulang aja tiap hari, udh keinget orang tua terus mas selama saya di sini udh ngerasa berat banget selama saya disini mas. | |
| 17 | A | Tp mas rizky masih kuat? | |
| 18 | D | Kalau kuat si masih mas, tp keinget orang tua terus itu lo mas yang gak kuat. Saya kan selama ini belum pernah jauh dari orang tua apa lagi kondisi seperti ini. Nangis terus mas saya. | |
| 19 | A | Terus kalau lagi nangis apa yang mas rizky lakuin. | |
| 20 | D | Ya awalnya cuman bisa nangis mas, terus ada yang laporin saya ke ustadz kalau saya nangis di panggil mas saya ke ruangan ustadz di tanyain kenapa nangis, saya jawab kangen sama orang tua mas. | |
| 21 | A | Terus ustadz lakuin apa sama mas rizky? | |
| 22 | D | Ya saya di kasih semangat mas saya di motifasi sama ustadz saya, sama ustadz di ajakin jalan jalan di ajakin keliling mas terus di ajakin tadabur alam mas. Di kasih pengertian kalau orang tua itu sayang sama kita kalau orang tua itu pingin kita jadi pinter agama gak salah pergaulan | |

| | | | |
|----|---|---|--|
| | | makannya kita di taruh di pesantren biar belajar agama yang bener mas | |
| 23 | A | Selain di ajakin keliling sama tadabur di ajakin apalagi mas sama ustadz. | |
| 24 | D | Pernah mas malem malem waktu mau tidur saya di ajakin sholat malem sama ustadz kita di berimaskan kalau kita itu bisa bangga in ortu bisa balas budi sama orang tua kita masing untuk saat ini ya belajar yang bener orang tua kita udh kerja dari pagi sampek sore buat cari biaya biar kita punya masa depan yang lebih baik biar kita bisa berguna buat masyarakat. Gtu mas | |
| 25 | A | Tp mas rizky pernah ngomong sama orang tua gak? Kenapa mas rizky di taruh di pesantren | |
| 26 | D | Udh mas aku udh pernah tanya sama mama, terus mama bilang biar aku nanti bisa nuntun mama belajar agama. Di situ aku nangis mas. Karena terharu aja sama mama. | |
| 27 | A | Kalau sekarang suka kangen gak sama mama? | |
| 28 | D | Ya kalau di bilang kangen si pasti iya mas tp udh gak sesering dulu. Dlu apa apa pinginnya pulang aja kalau sekarang tinggal tlfn ngobrol sama mama udh gtu aja si mas. | |
| 29 | A | Jd mas rizky udh betah ni di pondok? | |

| | | | |
|----|---|---|--|
| 30 | D | Iya mas gara gara ustadz ngomong kalau kita itu bukannya di buang tp di titipin di sini biar jadi orang yang lebih baik. Di situ mas saya jd sadar kalau ternyata selama ini aku udh salah mas. | |
| 31 | A | Rasanya gimana mas abis dapet arahan dari ustadz? | |
| 32 | D | Ya plong mas saya jd lebih ngerti tujuan dan kemauan saya disini terus saya bisa jd lebih ngerti harapan orang tua saya mas. | |
| 33 | A | kalau sekarang masih sering kepingin pulang gak mas? | |
| 34 | D | Udh enggak mas. | |
| 35 | A | Alkhamdulillah mas kalau gitu, ya semoga dengan mas rizky di pondok bisa banggain ortunya syukur-syukur nanti kalau udh lulus bisa jd imam di keluarga mas | |
| 36 | D | Amin mas amin.. ya saya sih maunya gitu mas makannya saya jd lebih semangat belajar di sini mas | |
| 37 | A | Kalau gitu aku ucapin terimakasih mas rizky udh bantuin aku udh mau aku repotin | |
| 38 | D | Repotin apa mas gak ngerasa di repotin kok. | |

WAWANCARA 1 SUBJEK 2

NARA SUMBER : NASIKIN

JABATAN : SANTRI BARU SMA

TEMPAT : PONDOK PESANTREN SUBULULHUDA KAB. MADIUN

WAKTU DAN TANGGAL :

| NO | PELAKU | VERBATIN | TEMA |
|----|--------|--|------|
| 1. | A | Assalamualaiakum, Wr, Wb, selamat pagi MAS perkenal kan saya alief noor rasyid dari iain Surakara | |
| 2 | D | Walaaikum salam, iya mas alif ada perlu apa ngih? | |
| 3 | A | Ini bener dengan mas anas? | |
| 4 | D | Iya mas, bener kalau boleh tau ada perlu apa njih mas? | |
| 5 | A | Enggak mas, saya Cuma mau tanya tanya aja mas? | |
| 6 | D | Tanya tanya tentang apa ini mas? | |
| 7 | A | Ya seputar kegiatan selama mas anas di pondok aja si mas | |
| 8 | D | Oalah, iya mas gak papa | |
| 9 | A | Mas anas longgar atau enggak ini saya takut ganggu kegiatannya mas anas, | |
| 10 | D | Longgar kok mas, santai aja. Mas ini kalau gak salah alumni sini? | |
| 11 | A | Iya mas saya alumni sini memang, tp udh lama mas gak kesini. Mumpung longgar mas saya sempetin kesini. | |
| 12 | D | Tahun berapa mas lulus dari sini? | |

| | | | |
|----|---|---|--|
| 13 | A | Tahun berapa ya?, 2012 kalau gak salah. | |
| 14 | D | Wihh lama ya mas, pasti ini lagi skripsi ya? | |
| 15 | A | Iyaaa, kok tau? | |
| 16 | D | Soalnya kakak saya juga baru nempuh skripsi mas. Pasti lagi cari cari bahan ya | |
| 17 | A | Iya mas. Hehehe kalau gak ngerepotin aku mau tanya boleh mas? | |
| 18 | D | Iya mas gak papa tanya aja mas, santai aja mas sama aku. | |
| 19 | A | Mas anas pernah gak si mas selama di pondok, merasa tertekan sampek stress berat gitu mas? | |
| 20 | D | Ya namanya juga santri mas pasti semua santri ngalamin itu mas, saya waktu awal awal di sini tu ngerasa berat banget mas. Sampek sampek saya mau kabur dari pesantren mas. | |
| 21 | A | Loh kok bisa? Kenapa lo mas? | |
| 22 | D | Iya mas saya kan dari SD sampai SMP sekolah umum, gak ada bau pesantrennya begitu masuk sini saya kaget mas, gimana enggak kaget saya baca qur'an cuman sekedar bisa bisa aja itupun dari TPQ di rumah waktu saya SD waktu smp saya udh gak pernah TPQ, pelajaran agama di sekolah cuman seminggu sekali. Gimana gak kaget mas. | |
| 23 | A | Lah yang bikin mas mau kabur itu apa? | |
| 24 | D | Iya maas salah satu faktornya itu mas, tp | |

| | | | |
|----|---|---|--|
| | | yang utamanya saya susah mas jauh dari orang tua mas, suasana di sini sama di rumah tu beda jauh mas, di rumah saya punya kamar sendiri kalau saya laper atau ada perlu apa saya tinggal ke dapur ambil makan seolah olah saya di sini tu ngerasa kayak robot mas semua serba di atur makan jam sekian bangun jam sekian apalagi kalau sakit mass waduhh gak enak banget? | |
| 25 | A | Lah udh tau seperti itu kok mas anas masih betah bisa tinggal disini? | |
| 26 | D | Lah itu mas, proses nya lumayan panjang mas. Emange mas mau dengerin cerita saya? | |
| 27 | A | Gak papa mas, kalau mas anas gak keberatan.. | |
| 28 | D | Jd gini mas, awal saya disini tu saya ngerasa berat banget apa apa saya pendem sendiri, soalnya saya takut mas kalau cerita cerita apa lagi temen temen di sini kan termasuk teman yang baru saya kenal mas, saya keget dengan kegiatan di sini mas awal awal saya di sini itu saya ngerasa kalau orang tua saya gak peduli dengan saya mas, mereka naruh saya disini itu biar mereka gak repot mas gak perlu ngawasin saya kalau ada apa apa saya udh ada yang ngurus jadi orang tua saya bisa tenang dengan kesibukannya masing masing. | |

| | | | |
|----|---|---|--|
| 29 | A | Terus gimana mas? | |
| 30 | D | Iya mas saya aja sholat jarang jarang subuh di bangunin mama kadang saya marah marah, saya masuk sekolah kan jam 8 mas baru bangun jam setengah 8 bangun bangun baju seragam udh di siapin mama, sarapan udh aja kayak nanti pulang sekolah jam 3 kadang sampek rumah jam 5 mampir main nongkrong dlu mas sama temen2. Lah di sini mas, bangun jam setengah 5 udh di kumpulin di absen lagi abis subuh masih ada ngaji abis ngaji masih ngantuk ngantuk tu mas masih harus ada piket terus sarapan pagi mandi terkadang harus antri belom lagi kalau seragam ada yang ilang haduh mass repotnya bukan main. | |
| 31 | A | Lah apa yang kamu lakuin kalau udh seperti itu? Jd kamu marah sama orang tua mu gitu? | |
| 32 | D | Yaa bisa di bilang marah bisa di bilang kecewa juga si mas. Saya sempet mau kabur mas saya mau pulang ke rumah saya mau ngomong sama orang tua saya kalau saya udh gak betah tinggal di pondok mas. Udh sempet lolos itu mas saya sama pengawas pondok, e gak taunya mas ketahuan lagi. | |
| 33 | A | Lah udh berapa kali mas mau kabur? | |
| 34 | D | Udh 3 kali mas, yang pertama itu waktu | |

| | | | |
|----|---|---|--|
| | | subuh ketauannya waktu mau naik angkot deket-deket sini juga terus siang bolong mas saya ijin sakit gak masuk sekolah ketauan juga di tempat yang sama yang ke tiga malam itu mas waktu jam malem setelah absen ee malah ketauan sama tamunya abah tafrikhan ya sudah mas. | |
| 35 | A | Lah setelah di tangkep kamu di apain? | |
| 36 | D | Awal awal mas saya di kasih nasehat tp emang dasar sayanya keras kepala mas, saya ttep kekeh sama pendirian saya. Sampek yang ketiga kali akhirnya saya di ajak ngobrol tu mas ber dua doang sama ustadz di tanyain kenapa kok pingin pulang alesannya apa? | |
| 37 | A | Jadi kamu di ajak ngobrol berdua sama ustadz? | |
| 38 | D | Iya mas saya di ajak ngobrol berdua saya ceritain tu mas semuanya kalau saya tu gak betah di sini saya tu mau nya pulang kalau orang tua saya gak sayang sama saya mas, intinya saya gak bisa di sini saya gak bisa bebas, terus mas ustadz tuh ngomong gini mas gak ada orang tua yang gak sayang sama anaknya semua orang tua itu kepingin yang terbaik buat anaknya gak ada orang tua yang kepingin jerumusin anaknya. | |
| 39 | A | Terus mas? | |
| 40 | D | Hampir setiap hari tu mas ada semingguan | |

| | | | |
|----|---|--|--|
| | | <p>saya di panggil terus setiap malam selesai ngaji kitab mas. Saya di kasih masukan sama ustadz di ajakin dzikir bareng buat nenangin diri. Gak tau kenapa mas lama lama saya sudah biasa dengan kegiatan disini. Ustadz ngajakin saya makan berdua tu mas di kamar jd saya ngerasa di perhatiin betul mas. Gak cuman itu mas saya ngerasa saya itu beruntung banget mas disini coba kalau saya masih di rumah dengan pergaulan saat ini bisa bisa saya jdi orang gak bener mas.</p> | |
| 41 | A | <p>Selain di ajakin dzikir sama makan ustadz ngasih masukan apa aja?</p> | |
| 42 | D | <p>Selain itu mas saya di ajakin tadabur alam saya di ajakin kejalan jalan pasar saya di liatin mas tu ada anak seusia kamu jd kuli pasar ngangkatin karung beras, kamu itu beruntung tinggal belajar apa apa udh disiapkan sama orang tua kamu. Bersyukur kamu itu seharusnya semenjak itu mas saya jd terenyuh apa yang selama ini saya sangkakan ternyata salah lebih lebih mas waktu saya sakit kena tipes saya kan di rawat di puskestren mas, orang tua saya tiba dateng mas jauh dari rumah padahal itu bukan hari libur mereka nengokin saya, kan kalau disini ya mas selama sakit masih bisa di rawat disini kan tidak di perkenankan pulang orang tua saya</p> | |

| | | | |
|----|---|---|--|
| | | nungguin tu mas 2 hari sampek akhirnya saya agak mendingan terus di bawa pulang ke rumah buat istrht seminggu mas, di rumah, saya ngerasain ada yang beda banget sama orang tua saya mas. Sampek sampek saya itu bingung sendiri apa gara-gara saya di pesantren ya orang tua saya jadi kayak gini. | |
| 43 | A | Td kamu ngomong kalau kamu gak mau cerita sama temen temen kenapa lo? | |
| 44 | D | Ya saya mikirnya gini mas, mereka kan sebaya saya pasti pemikiran mereka gak jauh berbeda dengan saya jadi buat apa saya cerita toh juga gak ada solusinya. Sama sama ngerasain gak enakya disini nanti kalau saya cerita yang ada bukannya dapet solusi malah bikin ribet mas. | |
| 45 | A | Oalah iya iya saya paham, terus gimana rasanya sesudah cerita sama ustadz di ajakin ngobrol sama ustadz? | |
| 46 | D | Wahh saya bersyukur banget mas, jd plong mas rasanya jd beban di sini tu seolah olah hilang sendiri mas gak kerasa aja mas, apa lagi waktu saya berdua dzikir bareng tu mas, wihh mas rasanya gak tau kenapa saya jd lebih tenang mas. Bayangin aja mas jam 2 malem saya sholat malem abis itu duduk sambil baca istigfar mana sunyi gak ada rame rame di tambah lagi hawanya dingin banget enak banget lah | |

| | | | |
|----|---|---|--|
| | | mas. | |
| 47 | A | Terus kamu masih ngerasa kalau disini kamu di buang ortu mu gak? | |
| 48 | D | Semenjak saya di beri pengertian mas justru saya ngerasa bersalah pernah berfikiran seperti itu mas sama orang tua saya saya jd ngerasa sedih aja mas. | |
| 49 | A | Tp sekarang udh betah tinggal di sini? | |
| 50 | D | Udh mas, apa lagi saat ini saya ikut ekstra silat mas, jd saya ngerasa lebih seneng aja disini. Ada kesibukan gitu waktu libur gak cuman maen main gak jelas mas. | |
| 51 | A | Alkhamdullilah kalau gitu mas, makasih ya mas udh mau saya repotin saya tanya tanya. | |
| 52 | D | Iya mas gak papa, saya justru seneng kalau bisa bantu mas alif. | |
| 53 | A | Semoga mas anas lulus dari sini bisa berguna nantinya untuk masyarakat sekitar, mas anas bisa bikin bangga orang tuanya mas anas | |
| 54 | D | Iya mas aminn. | |
| 55 | A | Kalau gitu saya pamit dulu ya mas, sekali lagi makasih mas bantuannya | |
| 56 | D | Iya mas sama sama | |

WAWANCARA SANTRI 1 SUBYEK 3

NARA SUMBER : NAUFAL

JABATAN : SANTRI

TEMPAT : PONDOK PESANTREN SUBULULHUDA KAB. MADIUN

WAKTU DAN TANGGAL :

| NO | PELAKU | VERBATIN | TEMA |
|----|--------|---|------|
| 1. | A | Assalamualaiakum, Wr, Wb, selamat pagi pak perkenal kan saya alief noor rasyid dari iain Surakara | |
| 2 | D | Walaaikum salam, iya mas alif ada perlu apa ngih? | |
| 3 | A | Ini bener dengan mas naufal | |
| 4 | D | Iya mas bener, ini mas alief yang alumni itu bukan? Temennya mas adib | |
| 5 | A | Iya mas bener, saya mau tanya tanya boleh? | |
| 6 | D | Iya mas boleh kalau boleh tau tanya tanya masalah apa ini mas? | |
| 7 | A | Tanya tanya masalah seputar kamu aja selama di pondok ini gimana rasanya? Betah atau tidak tinggal di pondok? | |
| 8 | D | Awalnya sih gak betah mas soalnya kaget aja mas dengan kegiatan di pondok bayangin aja mas dari abis subuh sampek subuh lagi ada kegiatan terus cuman ahad aja mas libur. | |
| 9 | A | Suka kangen sama bapak ibu gak? | |
| 10 | D | Nah itu mas yang bikin aku awal awal di pondok gak betah mas stress lah mas di | |

| | | | |
|----|---|--|--|
| | | pondok, di rumah biasa apa-apa sama kakak bapak ibu lah ini tiba2 aja gitu jauh dari mereka kadang suka nangis2 sendiri mas kalau ke inget mereka, kangen sama suasana rumah kangen sama masakan ibu, yang bikin tambah gak betah lagi itu mas waktu awal awal di pondok tu aku gak bisa tidur mas, coba aja mas bayangin satu kamar tidur rame rame lah di rumah biasa sendiri butuh penyesuaian si mass. | |
| 11 | A | Kalau kamu nangis keinget rumah kayak gitu biasanya kamu cerita ke siapa? | |
| 12 | D | Maksudnya mas? | |
| 13 | A | Gini deh kalau kamu lagi stress berat ni keinget bapak ibu sampek nangis gak betah kepingin pulang apa yang kamu lakuin | |
| 14 | D | Nah itu mas, biasanya si ada yang laporin mas terus di panggil sama ustadz di kasih masukan di arahin kadang ustadz juga sering ngajak jalan2 keluar ya walaupun cuman beli keperluan pondok si mas, di ajak kepasar di ajak ke toko pupuk kayak gitu mas. | |
| 15 | A | Jd kamu di kasih kegiatan lebih? Apa tidak lebih memberatkan kamu, katanya sudah banyak kegiatan di tambah ada tugas tambahan? | |
| 16 | D | Kalau memberatkan si enggak mas, misal ni kitakan pulang jam 14:30, nah jam 3 | |

| | | | |
|----|---|--|--|
| | | nanti kan ada kegiatan ngaji quran biasanya ustadz udh bilang ngajinya nanti di ganti malem ya selesai ngaji kitab nah di situ mas yang gak kerasa bikin ringan aja kegiatan kadang gak cuman itu si mas ustadz juga sering kok ngajakin dzikir bareng terus cerita cerita | |
| 17 | A | Biasanya apa aja kamu sering ceritain sama ustadz? | |
| 18 | D | Banyak mas, ni kadang ya mas kalau aku lagi sedih kangen banget sama suasana rumah ustadz selalu ngasih support mas ke akunya, ustadz selalu ngomong kamu itu di sini buat ngebahagian ortu mu biar kamu bisa ngaji berguna buat masyarakat mu kelak nanti ketika kamu sudah lulus dari pondok pesantren. Ustadz kepingin kamu bisa ngebahagiain ortu mu lewat perjuangan kamu disini, terus mas kadang kalau semisal aku udh suntuk banget ni sama suasana pondok ustadz selalu ngingetin kamu itu masih beruntung bisa tinggal di pondok coba liat orang orang di luar sana banyak yang kepingin sekolah gak bisa sekolah gara- gara gak ada biaya, kamu udh di biayain ortu mu, bisa makan di sini bisa tidur enak sekarang tugas mu di sini cuman satu belajar. Itu mas yang sering ustadz ingetin ke aku mas. | |
| 19 | A | Setelah itu kamu cerita-cerita atau setelah | |

| | | | |
|----|---|---|--|
| | | ustadz ngasih masukan seperti itu kamunya gimana? | |
| 20 | D | Gimananya apa nya mas? | |
| 21 | A | Rasanya? Di dalem hati mu itu lo masih gelisah atau enggak? | |
| 22 | D | Ya udh plong banget mas, terus justru tambah lebih semangat jd kalau semisal aku waktu suntuk atau keinget rumah aku jd selalu inget kalau aku ini masih beruntung dari pd yang lain. Makan masih ada gak perlu cari tidur udh ada sekolah di biayain jd aku ngerasa kalau aku di sini tu beruntung banget jd kepingin buat ortu bangga mas liat aku di sini. | |
| 23 | A | Tp untuk saat ini masih sering nangis gak? | |
| 24 | D | Enggak si mas, dulu karena kepingin deket aja sama orang tua, tp kalau sekarang rasanya jauh sama ortu gak papa yang penting mereka bisa bangga kalau aku di pesantren, kalau kangen tinggal telfon aja ngomong sama bapak ibu kakak, kadang-kadang kalau kakak longgar tengokin aku kesini kok mas, kalau bapak ibu waktu mau pulang liburan aja biasanya aku di jemput mereka. Jd seneng si mas, kalau pulang selalu di tanyain ibu mau di masak apa? Seneng banget gitu mas. | |
| 25 | A | Jd sekarang udh betah ni tinggal di sini? | |
| 26 | D | Iya mas banyak temen temen yang bisa di ajak sharing cerita cerita. Apalagi kalau | |

| | | | |
|----|---|--|--|
| | | aku ada masalah ustadz disini selalu mau aku repotin mas | |
| 27 | A | Kalau boleh tau mas naufal ini rumahnya di mana? | |
| 28 | D | Rumah ku jauh mas di sulawesi aku mas, kalau pulang ya mas, aku mesti naik pesawat dulu abis itu oper naik bus terus oper lagi naik kapal baru naik bus lagi baru sampek rumah mas. | |
| 29 | A | Wihh jauh banget mas. Lah kalau liburan ayah ibu kesini apa gak mahal biaya tiketnya buat jemput kamu pulang? | |
| 30 | D | Kebetulan kakek nenek dari ayah tinggal di jawa mas di jepara jd ayah sekalian tengokin kakek nenek mas. | |
| 31 | A | Oalah tak kirain, mas naufal makasih ya udh mau bantu aku. | |
| 32 | D | Bantu apa mas? | |
| 33 | A | Lah ini bantu tanya tanya, bantu jawab jawab juga, di wawancarai. | |
| 34 | D | Loh ini aku di wawancarai to? Gak sadar aku mas tak kirain mas alif cuman kepingin tau aja cerita ku. Heheheh jadi malu aku mas | |
| 35 | A | Kenapa mesti malu aku dulu juga sama kayak mas naufal gak usah malu justru kamu itu orang hebat mas, kalau gitu sekali lagi mas ucapin terimakasih buat mas naufal yang mau bantuin aku. | |
| 36 | D | Iya mas sama sama | |

| | | | |
|----|---|---|--|
| 37 | A | Aku mau lanjut dulu maaf lo ganggu waktunya mas naufal kalau aku butuh bantuan boleh gak aku minta tolong lagi? | |
| 38 | D | Iya mas gak papa selama aku bisa bantu aku bantu kok mas. | |
| 39 | A | Yaudah kalau gitu mas pamit ya assalamualaikum | |
| 40 | D | Waaalaikum salam mas, hati2 hati di jalan mas | |
| 41 | A | Iyaaaa. Makasih ya bantuannya. | |